

SKRIPSI

**MANAJEMEN KESISWAAN PROGRAM
EKSTRAKURIKULER UNTUK BRANDING DAN
MENINGKATKAN DAYA TARIK PESERTA DIDIK
(STUDI KASUS DI MI NU 1 PURWOHARJO)**



Oleh:

Nila Hanif Ulfiana

NIM: 2111111024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

SKRIPSI

**MANAJEMEN KESISWAAN PROGRAM
EKSTRAKURIKULER UNTUK BRANDING DAN
MENINGKATKAN DAYA TARIK PESERTA DIDIK
(STUDI KASUS DI MI NU 1 PURWOHARJO)**



Oleh:
Nila Hanif Ulfiana
NIM: 2111111024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

PERSYARATAN GELAR

**MANAJEMEN KESISWAAN PROGRAM
EKSTRAKURIKULER UNTUK BRANDING DAN
MENINGKATKAN DAYA TARIK PESERTA DIDIK
(STUDI KASUS DI MI NU 1 PURWOHARJO)**

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH.
Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi untuk Memenuhi Salah Satu
Prasyarat dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Nila Hanif Ulfiana

NIM: 2111111024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

Halaman Persetujuan

Skripsi dengan Judul:

MANAJEMEN KESISWAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER UNTUK BRANDING DAN MENINGKATKAN DAYA TARIK PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MI NU 1 PURWOHARJO)

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal: 05 Juni 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi



Irkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301

Pembimbing

Dr. Moh. Harun Al Rosid M.Pd.I.
NIPY. 3150929038601

PENGESAHAN PENGUJI

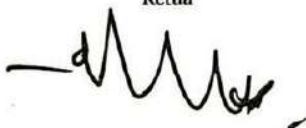
Tugas Akhir Skripsi Saudari Nila Hanif Ulfiana telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji Tugas Akhir Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSIA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

22 Juni 2025

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim Penguji :

Ketua



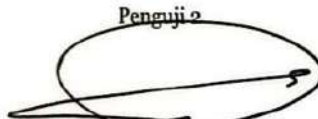
H. Syamsul Mu'arif, S.Pd., M.M.
NIPY. 3150128106401

Penguji 1



Lutfi Wakhid, M.Pd.
NIPY. 3151522109101

Penguji 2



Ahmad Azkal Azkiya, M.Pd.
NIPY. 3152430079801

Dekan



Dr. Siti Aimah S.Pd.I., M.SI.
NIPY. 3150801058001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

**“Dan Bahwa Seorang Manusia Tidak Memperoleh Selain Apa
Yang Telah Diusahakannya.”**

(QS. An-Najm: 39)

“Ayat ini menjadi pengingat bahwa tidak ada hasil tanpa usaha. Setiap langkah, lelah, dan proses yang saya jalani dalam menyusun skripsi ini adalah bagian dari perjuangan yang akan membuahkan hasil. Karena Allah menilai apa yang diikhtiarkan, bukan hanya hasil akhir. Maka saya berkomitmen untuk terus berusaha dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab”

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKripsi**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Nila Hanif Ulfiana
NIM : 2111111024
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat : Sidorejo, Purwoharjo, Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk menadapat gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan hasil dan bukan merupakan hasil dari tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 22 Juni 2025

Yang menvatakan


Nila Hanif Ulfiana

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Alhamdulillah, dengan rasa puji syukur yang mendalam terhadap Allah SWT. yang dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan buah dari perjalanan panjang penuh perjuangan, pengorbanan, dan pembelajaran. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Moh. Thoha dan ibu Siti Zulaikha Mereka adalah sosok yang paling berjasa dalam kehidupan penulis. Terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, cinta, dukungan, dan kepercayaan yang telah diberikan selama ini. Dalam setiap langkah dan keputusan yang penulis ambil, selalu ada restu dan ketulusan yang mengiringi dari kalian berdua. Terima kasih karena selalu menjadi tempat berkeluh kesah yang penuh kesabaran, serta pelindung yang menguatkan di saat lemah. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dan pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu berikan dengan pahala yang tak terputus, umur yang penuh keberkahan, serta tempat terbaik di sisi-Nya kelak di akhirat. Kalian bukan hanya orang tua, tetapi juga anugerah terbaik yang Allah titipkan dalam hidup penulis.
2. Saudara kandungku Alfian Firdaus Terima kasih atas setiap dorongan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis hingga mampu melewati berbagai proses dan akhirnya sampai pada tahap ini. Kehadiranmu menjadi penyemangat tersendiri dalam setiap langkah perjuangan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan dalam hidupmu, serta menjadikan segala kebaikanmu sebagai pahala yang terus mengalir.
3. Kepada dosen pembimbing Dr. Moh Harun Al Rosid M.Pd.I. yang dengan kesabaran, ketulusan, dan keilmuannya telah membimbing, membina, serta memberikan arahan penuh makna dalam setiap tahap penyusunan proposal ini. Terima kasih atas dedikasi, waktu, dan perhatian yang Bapak curahkan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan Bapak dengan keberkahan dan kemuliaan.
4. Kepada teman satu bimbingan saya yaitu ma'rifatul fitriyah teman berdiskusi, saling menyemangati, dan berbagi proses perjuangan akademik bersama. Terima kasih atas dukungan, kerja sama, serta kebersamaan yang telah memberikan semangat tersendiri dalam menyelesaikan proposal ini.
5. teman-teman seperjuangan angkatan 2021, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Kelas B Terima kasih atas

kebersamaan, semangat, dan motivasi yang tak ternilai selama masa perkuliahan hingga penyusunan karya tulis ini. Meski tidak dapat disebutkan satu per satu, setiap dukungan, canda tawa, dan kerja sama kalian telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Semoga tali persaudaraan dan semangat perjuangan ini terus terjaga, menjadi kenangan manis yang menguatkan langkah kita di masa depan.

ABSTRAK

Ulfiana, Nila Hanif. 2025. Manajemen Kesiswaan Program Ekstrakurikuler Untuk Branding Dan Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik (Studi Kasus Di MI NU 1 Purwoharjo). Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
Pembimbing: Dr. Moh Harun Al Rosid M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Program Ekstrakurikuler, Branding, Daya Tarik, Peserta Didik.

Manajemen kesiswaan melalui layanan program ekstrakurikuler memiliki peran besar untuk membantu peserta didik menggali bakat yang dimiliki, dan juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kesiswaan dalam program ekstrakurikuler sebagai strategi branding untuk meningkatkan daya tarik peserta didik di MI NU 1 Purwoharjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Prosedur pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian adalah kepala sekolah, bagian kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler dan siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif model Milles, Hubberman dan Saldana yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), penarikan dan verifikasi Kesimpulan (conclusion drawing and verification) sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler meliputi tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinasi. Dalam tahap perencanaan, madrasah melibatkan kepala madrasah dan pembina kegiatan dalam rapat koordinasi untuk menentukan jenis kegiatan berdasarkan minat siswa dan ketersediaan sumber daya. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dijalankan dengan jadwal terstruktur dan pelibatan aktif seluruh pihak, sehingga mendukung pengembangan potensi peserta didik baik secara akademik maupun non-akademik. Evaluasi dilakukan secara berkala guna mengukur efektivitas program serta sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Program ekstrakurikuler juga menjadi sarana strategis dalam membangun citra positif madrasah di masyarakat melalui publikasi prestasi siswa dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Dengan manajemen yang efektif, MI NU 1 Purwoharjo berhasil meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara profesional mampu berkontribusi dalam penguatan branding dan peningkatan daya saing madrasah.

ABSTRACT

Ulfiana, Nila Hanif. 2025. *Student Management of Extracurricular Programs for Branding and Increasing Student Appeal (A Case Study at MI NU 1 Purwoharjo)*. Study Program of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA) Blokagung, Banyuwangi.
Supervisor: Dr. Moh Harun Al Rosid, M.Pd.I.

Keywords: Student Management, Extracurricular Program, Branding, Student Appeal, Learners.

Student management through extracurricular programs plays a significant role in helping students explore their talents and providing a learning experience that differs from classroom instruction. This study aims to analyze student management in extracurricular programs as a branding strategy to enhance the appeal of students at MI NU 1 Purwoharjo.

This research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection procedures include participant observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consist of the principal, the student affairs coordinator, and extracurricular advisors. Data analysis follows the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which involves data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The research findings indicate that the management of extracurricular activities encompasses three main aspects: planning, implementation, and evaluation, all of which are carried out systematically and in a coordinated manner. In the planning stage, the school involves the principal and activity advisors in coordination meetings to determine the types of activities based on student interests and available resources. During the implementation stage, activities are carried out with a structured schedule and active involvement of all parties, thereby supporting the development of students' academic and non-academic potential. Evaluations are conducted regularly to assess program effectiveness and serve as a basis for continuous improvement. Extracurricular programs also serve as strategic tools for building a positive image of the school in the community through the publication of student achievements and participation in social activities. With effective management, MI NU 1 Purwoharjo has successfully increased public interest in the institution. These findings affirm that professionally managed extracurricular activities can contribute significantly to strengthening school branding and improving institutional competitiveness.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT., Proposal skripsi ini dapat terselesaikan semata karena rahmat, Ridho dan kasih-Nya.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, proposal skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H. selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, yang memberikan arahan, kebijakan, serta dorongan positif kepada seluruh mahasiswa.
4. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, yang telah memberikan bimbingan akademik, serta memberikan motivasi kepada mahasiswa.
5. Dr. Moh Harun Al Rosid M.Pd.I. selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan, koreksi, serta masukan yang sangat konstruktif dalam setiap tahap penyusunan proposal ini.
6. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I, M.Si. dan Lutfi Wakhid M.pd selaku penguji proposal, yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik ilmiah yang sangat berharga demi penyempurnaan isi dan sistematika proposal ini.
7. Sabar Indah Hikmawati, S.Ag, M.Pd. kepala MI NU 1 Purwoharjo, yang telah memberikan izin penelitian dan mendukung proses pengambilan data lapangan, serta memberikan informasi yang sangat diperlukan dalam penyusunan proposal ini.
8. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi, yang telah mendidik, membimbing, dan menginspirasi penulis selama menjalani proses perkuliahan, baik secara akademik maupun spiritual.

9. Dan semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya Penulisan Proposal skripsi ini.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga proposal skripsi ini tersusun atas Ridhonya serta dapat memberikan manfaat bagi insan lainnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Banyuwangi, 21 Mei 2025
Penulis

Nila Hanif Ulfiana

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
SAMPUL BELAKANG.....	ii
PERSYARATAN GELAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
MOTTO.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR	
GAMBAR.....	xviii
DAFTAR	
LAMPIRAN.....	xviii
Halaman Transliterasi.....	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Definisi Istilah.....	9
1.5.1 Manajemen Kesiswaan.....	9
1.5.2 Ekstrakurikuler.....	10
1.5.3 Branding.....	11
1.5.4 Daya Tarik Peserta didik.....	11
BAB II	12
LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Teori Teori Yang Terkait Dengan Penelitian.....	12
2.1.1 Manajemen Kesiswaan.....	12
2.1.2 Ekstrakurikuler.....	
Error! Bookmark not defined.	
2.1.3 Branding.....	
Error! Bookmark not defined.	
2.1.4 Manajemen Peserta Didik.....	
Error! Bookmark not defined.	
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Alur Pikir Penelitian.....	31
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN.....	32

3.1. Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Kehadiran Peneliti.....	33
3.4 Subyek Penelitian (Informan).....	33
3.5 Data Dan Sumber Data.....	33
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	36
3.7 Keabsahan Data.....	38
3.8 Analisa Data.....	39
BAB IV.....	40
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Data Lapangan.....	40
4.2 Verifikasi Data Lapangan.....	47
4.3 Pembahasan.....	61
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Implikasi Penelitian.....	77
5.3 Keterbatasan Peneliti.....	78
5.4 Saran.....	79

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
2.2 Alur Pikir Penelitian.....	31
4.1 Data Guru Ekstrakurikuler Beserta Jumlah Siswa.....	41
4.2 Sarana Prasarana.....	42
4.3 Daftar Prestasi.....	43
4.4 Pelaksanaan Ekstrakurikuler.....	68
4.5 Evaluasi OC DAY (Outdoor Classroom Day).....	72

DAFTAR GAMBAR

4.1 Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah.....	49
4.2 Rapat Koordinasi Pembina Ekstrakurikuler.....	51
4.3 Pelaksanaan SSB.....	56
4.4 Evaluasi OC DAY (Outdoor Classroom Day).....	59
4.5 Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	88
Lampiran 2 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian.....	89
Lampiran 3 Kartu Bimbingan.....	90
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	76
Lampiran 5 Cek Plagiasi.....	77
Lampiran 6 Riwayat Hidup.....	98

Halaman Transliterasi

Huruf Arab	Transliterasi	Huruf Arab	Transliterasi
ا	A	ف	f
ب	B	ق	q
ت	T	ك	k
ث	š	ل	l
ج	J	م	m
ح	h	ن	n
خ	Kh	و	w
د	D	ه	h
ذ	Ẓ	ء	' (hamzah)
ر	R	ي	y
ز	Z	ـَ	a
س	S	ـِ	i
ش	Sy	ـُ	u
ص	š	ـَـ	an
ض	ḍ	ـِـ	in
ط	ṭ	ـِـ	un
ظ	ẓ		
ع	‘		
غ	Gh		

Keterangan:

1. Huruf-huruf seperti ḥ, š, ṣ, ḍ, ṭ, ẓ menggunakan titik di bawah (dot under) untuk membedakan dengan huruf biasa.
2. ‘(ain) dan’ (hamzah) dibedakan, terutama dalam transliterasi ilmiah.
3. Harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditransliterasikan sebagai a, i, u.
4. Tanwin ditulis sebagai an, in, un.
5. Syamsiyah dan qamariyah tidak memengaruhi transliterasi.
6. Kata sandang "al-" tetap ditulis meskipun dalam pelafalan tidak selalu dibaca (misalnya pada huruf syamsiyah)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat. (Asbari, 2024) Di tengah dinamika perkembangan dunia pendidikan, madrasah dituntut untuk mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menarik minat peserta didik dan orang tua. (Nur'aini & Hamzah, 2023) Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan dan bakat mereka secara optimal. (Yusliani, 2022) Dengan demikian, madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang kompeten secara intelektual, terampil, dan berkarakter.

Keterampilan dan bakat merupakan aspek penting dalam perkembangan individu, terutama di era globalisasi yang menuntut kemampuan multitalenta. (Hasan et al., 2024) Orang tua kini semakin selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang tidak hanya menawarkan program akademik berkualitas, tetapi juga mampu memfasilitasi anak-anak mereka untuk mengembangkan keahlian khusus. Hal ini menjadi tantangan bagi madrasah untuk terus berinovasi dalam menciptakan program-program yang mendukung pengembangan keterampilan peserta didik, baik dalam bidang seni, olahraga, literasi, maupun keterampilan berbasis teknologi, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. (Abidin et al., 2024)

Manajemen kesiswaan melalui layanan program ekstrakurikuler menjadi salah satu jawaban atas kebutuhan ini. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, madrasah memiliki peluang besar untuk membantu peserta didik menggali bakat yang dimiliki, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran di kelas. Kegiatan seperti silat, tari, sepak bola, rebana, drum band, dan pramuka, tidak hanya berfungsi untuk memperkaya kemampuan siswa, tetapi juga dapat membangun rasa percaya diri dan memperkuat karakter mereka. (Pharaswal & Latif, 2023) Kegiatan ekstrakurikuler seperti silat, tari, sepak bola, rebana drum band, dan pramuka tidak hanya menawarkan ruang untuk mengasah kemampuan teknis peserta didik, tetapi juga

menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajarkan bagaimana berkolaborasi dengan orang lain, mengatasi tantangan, serta mengambil keputusan yang berdampak positif bagi kelompoknya. Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi dinamika kehidupan yang kompleks di masa depan. (Shelemo, 2023) Selain itu, melalui ekstrakurikuler, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk meraih prestasi di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Prestasi-prestasi ini tidak hanya memberikan kebanggaan kepada peserta didik dan keluarganya, tetapi juga meningkatkan reputasi madrasah di mata masyarakat. Dengan menunjukkan keberhasilan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, madrasah dapat memperkuat citra positifnya sebagai lembaga pendidikan yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. (Rosid & Fauziah, 2022)

Dalam Permendikbud No 23 Tahun 2017 Pasal 5 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan (Kemendikbud, 2017) Sebagaimana diungkapkan dalam kitab tafsir ibnu katsir (QS. As-Sajdah:5):

يَدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرَجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّن تَعْدُونِ

Artinya: *“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”*

Tuhan Yang Mengatur semua urusan ini, Dialah Yang Mengetahui semua amal perbuatan hamba-hamba-Nya. Semua amal perbuatan yang agung dan yang rendah dilaporkan kepada-Nya, juga yang besar dan yang kecilnya, semuanya dilaporkan kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Yang menundukkan segala sesuatu, mengalahkannya dan membuat semua hamba tunduk kepada-Nya, lagi Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Dia Mahaperkasa dalam kasih sayang-Nya, lagi Maha Penyayang dalam keperkasaan-Nya, dan inilah sifat Yang Mahasempurna. Yakni keperkasaan yang disertai dengan kasih sayang, dan kasih sayang yang disertai keperkasaan. Karena itu, Dia Maha Penyayang bukan karena kalah.

Dari beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu: 1. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan yang mengatur, mengelola, mengurus, melaksanakan organisasi secara terukur dan sistematis dalam mencapai visi dan misi organisasi yang ingin dicapai 2. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan struktur organisasi yang jelas dengan pembagian peran yang jelas Manajemen melibatkan kontribusi pemikiran orang-orang banyak, dana/anggaran, fasilitas, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. (Nasution, 2023)

Manajemen yang baik dalam mengelola program ekstrakurikuler menjadi faktor kunci keberhasilan. Setiap kegiatan perlu dirancang dengan jelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasilnya. Program ekstrakurikuler yang terstruktur memberikan jaminan bahwa setiap siswa dapat mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, tanpa mengabaikan kebutuhan akademik. Hal ini juga memerlukan dukungan dari tenaga pendidik yang kompeten dan fasilitas yang memadai untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan secara efektif. (Yhunanda & Sholeh, 2020)

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan (Badrudin, 2019). Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen merupakan suatu sistem tingkah laku manusia yang kooperatif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan kepemimpinan yang teratur melalui usaha yang terus menerus dilandasi tindakan yang rasional (Badrudin, 2019). Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut *managing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer* (*manager*). Individu yang menjadi *manajer* menagani tugas baru yang seluruhnya bersifat *managerial*. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan manajemen yang telah ditetapkan (Badrudin, 2019).

Dari definisi diatas, dapat dipahami secara umum manajemen, merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dapat juga dikatakan bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam satu organisasi untuk mencapai satu tujuan. Para tokoh berbeda pendapat dalam mengemukakan pengertian manajemen, di antaranya James Stoner

dikutip oleh (Badrudin, 2019). mengemukakan bahwa “manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. George R. Terry yang dikutip oleh (Badrudin, 2019) mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther dan Gulick, karena manajemen

dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha mengetahui mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Polet, karena manajemen dalam mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugasnya. Jika dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan profesional dituntut oleh suatu kode etik (Badrudin, 2019)

Suryosubroto didalam bukunya proses belajar mengajar di sekolah mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah disyaratkan, rencana, penyelenggaraan oleh pembina/guru pembimbing perlu disusun, pengajar/pelatih/instruktur dipersiapkan, jadwal latihan secara sistematis dan teratur dibuat, materi dan sumber belajar ditentukan, program belajar disusun, dan program kegiatan ekstrakurikuler dijabarkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan meningkatkan keterampilan teknis serta menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, kedisiplinan, dan kepemimpinan. (Permendikbud, 2014).

Dalam konteks madrasah, keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipublikasikan secara luas dapat menjadi strategi branding yang efektif untuk memperkuat citra madrasah di mata masyarakat, di mana kegiatan tersebut harus disusun secara terencana, terarah, dan memperhatikan keberagaman minat serta bakat siswa, sehingga tidak hanya meningkatkan reputasi madrasah tetapi juga menarik lebih banyak peserta didik. Sebagai strategi branding, keterlibatan madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipublikasikan secara luas memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan daya tarik peserta didik. (Al Rosid & Munir, 2020). Misalnya, penampilan seni tari, rebana drum band, atau even olahraga yang melibatkan siswa dapat menjadi ajang promosi tidak langsung yang

menunjukkan keunggulan madrasah. Setiap kegiatan ini menciptakan citra positif di mata masyarakat, di mana madrasah dipandang tidak hanya sebagai institusi pendidikan berbasis agama, tetapi juga sebagai lembaga yang peduli terhadap pengembangan bakat, keterampilan, dan karakter siswa. (I. Hakim, 2020)

Philip Kotler (2009) dan Garry Armstrong mendefinisikan brand sebagai nama, istilah, tanda, simbol, desain, atau kombinasi dari semuanya, yang berfungsi untuk mengidentifikasi produk atau layanan dari satu penjual atau kelompok penjual dan membedakannya dari pesaing. Menurut Kotler, branding adalah proses pemberian identitas pada suatu barang atau jasa dengan tujuan membedakan produk tersebut dari yang lain.

Branding melalui ekstrakurikuler dapat menguatkan kesan bahwa madrasah mampu menghasilkan generasi yang unggul secara akademik dan non-akademik. Ketika masyarakat menyaksikan peserta didik dari sebuah madrasah tampil percaya diri, berprestasi, dan mampu membawa nama baik lembaganya, hal ini menciptakan kesan mendalam bahwa madrasah tersebut adalah pilihan tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak-anak mereka. (Sundari, 2021) selain itu, program ekstrakurikuler yang aktif dapat membantu madrasah membangun identitas unik yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain. Misalnya, jika sebuah madrasah dikenal dengan program silat yang melahirkan atlet berbakat, seni tari Islami yang memenangkan berbagai penghargaan, atau rebana drum band yang sering tampil di acara besar, maka masyarakat akan lebih mudah mengasosiasikan madrasah tersebut dengan kualitas tertentu. Identitas inilah yang menjadi nilai jual utama dalam menarik calon peserta didik dan orang tua. (Wijaya et al., 2023)

Sebagai bagian dari strategi branding, madrasah juga perlu memanfaatkan berbagai platform komunikasi untuk mempublikasikan keberhasilan program ekstrakurikuler. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto, video, atau artikel yang dibagikan melalui media sosial, website resmi madrasah, atau media massa lokal dapat menjangkau khalayak yang lebih luas. Publikasi ini memberikan gambaran nyata kepada masyarakat mengenai suasana belajar, nilai-nilai yang ditanamkan, serta keberhasilan yang diraih peserta didik melalui program ekstrakurikuler. Lebih jauh lagi, keterlibatan aktif madrasah dalam berbagai kompetisi tingkat lokal, regional, hingga nasional dapat memperkuat branding lembaga. Setiap penghargaan yang diraih oleh siswa tidak hanya menjadi kebanggaan bagi madrasah, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa madrasah mampu mendidik siswa

berprestasi. Hal ini akan mendorong lebih banyak orang tua untuk mempertimbangkan madrasah tersebut sebagai tempat terbaik untuk mendidik anak-anak mereka. (Andata & Iflah, 2022)

Pemilihan MI NU 1 Purwoharjo sebagai lokasi penelitian dalam studi Manajemen Program Ekstrakurikuler untuk Branding dan Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan akademis. MI NU 1 Purwoharjo merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang dikenal memiliki program ekstrakurikuler yang beragam dan berkembang dengan baik. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga aktif dalam mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan dan daya tarik bagi calon peserta didik. Selain itu, MI NU 1 Purwoharjo memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar, dengan tren peningkatan pendaftaran setiap tahunnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa strategi branding yang dilakukan melalui program ekstrakurikuler telah memberikan dampak positif dalam menarik minat masyarakat. Berbagai program ekstrakurikuler yang ditawarkan, seperti olahraga, seni, serta kegiatan berbasis keagamaan, menjadikan sekolah ini sebagai contoh yang menarik untuk dikaji dalam konteks manajemen pendidikan. Faktor lain yang mendukung pemilihan lokasi ini adalah komitmen sekolah dalam mengelola dan mengembangkan program ekstrakurikuler secara sistematis. Dengan dukungan dari pihak manajemen sekolah dan tenaga pendidik yang kompeten, MI NU 1 Purwoharjo menjadi tempat yang tepat untuk meneliti bagaimana manajemen ekstrakurikuler dapat berperan dalam membangun citra sekolah serta meningkatkan daya tarik bagi peserta didik.

MI NU 1 Purwoharjo sebagai salah satu madrasah ibtidaiyah yang memiliki berbagai program ekstrakurikuler menghadapi tantangan dalam pengelolaannya agar dapat berkontribusi optimal terhadap branding sekolah dan peningkatan daya tarik peserta didik. Meskipun program ekstrakurikuler di sekolah ini cukup beragam, mulai dari kegiatan olahraga, seni, hingga keagamaan, efektivitas manajemennya masih perlu dikaji lebih lanjut.

Beberapa kendala yang mungkin dihadapi antara lain terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program ekstrakurikuler yang belum sepenuhnya terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, belum ada kajian mendalam mengenai sejauh mana program ekstrakurikuler yang dijalankan telah memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah pendaftar serta reputasi sekolah di mata masyarakat.

Apakah ekstrakurikuler benar-benar menjadi faktor utama yang menarik minat peserta didik baru, atau masih ada faktor lain yang lebih dominan? Selain itu, keterlibatan tenaga pendidik dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi aspek penting yang perlu diteliti, mengingat tidak semua guru memiliki latar belakang atau keterampilan dalam bidang ekstrakurikuler tertentu. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana manajemen program ekstrakurikuler di MI NU 1 Purwoharjo dirancang dan dijalankan, serta bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap branding sekolah dan peningkatan daya tarik peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan ekstrakurikuler sehingga manfaatnya lebih optimal bagi perkembangan sekolah.

Penelitian tentang manajemen program ekstrakurikuler untuk branding dan meningkatkan daya tarik peserta didik di MI NU 1 Purwoharjo sangat penting dilakukan mengingat peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta daya saing sekolah. Saat ini, sekolah-sekolah berlomba-lomba menawarkan program unggulan untuk menarik minat peserta didik baru, dan ekstrakurikuler menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat citra sekolah di masyarakat. Namun, tanpa manajemen yang baik, program ekstrakurikuler mungkin tidak berjalan optimal dan bahkan gagal memberikan dampak yang diharapkan. Penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MI NU 1 Purwoharjo serta merumuskan strategi yang dapat meningkatkan efektivitasnya. Selain itu, penelitian ini juga penting dalam melihat sejauh mana program ekstrakurikuler memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak-anak mereka. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan sekolah dapat mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler yang lebih baik, terstruktur, dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik serta meningkatkan daya saing sekolah di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler sebagai branding madrasah untuk meningkatkan daya tarik peserta didik?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai branding madrasah untuk meningkatkan daya tarik peserta didik?
- 1.2.3 Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler sebagai branding madrasah untuk meningkatkan daya tarik peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Menganalisis perencanaan ekstrakurikuler sebagai branding madrasah untuk meningkatkan daya tarik peserta didik.
- 1.3.2 Menganalisis pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai branding madrasah untuk meningkatkan daya tarik peserta didik.
- 1.3.3 Menganalisis evaluasi ekstrakurikuler sebagai branding madrasah untuk meningkatkan daya tarik peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang berkaitan dengan pengembangan manajemen kesiswaan melalui program ekstrakurikuler untuk branding dan meningkatkan daya tarik peserta didik pada lembaga pendidikan Islam khususnya ditingkat Madrasah Ibtidaiyah

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi mahasiswa yang ingin memahami manajemen program ekstrakurikuler untuk branding dan meningkatkan daya tarik peserta didik.

b. UIMSYA Blokagung

Penelitian ini dapat menjadikan kampus mempunyai hubungan baik dan saling bekerja sama dengan madrasah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler untuk branding dan meningkatkan daya tarik peserta didik di MI NU 1 Purwoharjo.

c. MI NU 1 Purwoharjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan kontribusi dalam peningkatan manajemen kesiswaan khususnya program ekstrakurikuler untuk branding dan meningkatkan daya tarik peserta didik di MI NU 1 Purwoharjo.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah suatu proses sistematis dalam mengatur dan mengendalikan sumber daya peserta didik agar

tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan seperti penerimaan siswa baru, pembinaan, pengembangan bakat dan minat, serta evaluasi perkembangan peserta didik. Selain itu, manajemen kesiswaan juga melibatkan pengambilan keputusan, koordinasi tim, serta kepemimpinan yang adaptif dan inovatif agar peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam aspek akademik, karakter, maupun keterampilan sosial, sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

1.5.2 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran utama yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa. Kegiatan ini bisa berupa olahraga, seni, keagamaan, atau organisasi, yang membantu siswa belajar hal-hal baru di luar akademik. Selain itu, ekstrakurikuler juga melatih kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab, sehingga dapat mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa.

1.5.3 Branding

Branding adalah proses menciptakan citra atau identitas yang kuat dan unik untuk suatu lembaga, yang dapat menarik perhatian dan membedakannya dari lembaga lainnya. Dalam konteks MI NU 1 Purwoharjo, branding dilakukan melalui pengelolaan program ekstrakurikuler yang beragam dan berkualitas, seperti sepak bola, tari, rebana, pramuka, pencak silat, dan drum band. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan potensi non-akademik siswa, tetapi juga berperan penting dalam membangun reputasi sekolah. Dengan strategi branding yang efektif melalui pengelolaan ekstrakurikuler, madrasah dapat meningkatkan daya tariknya secara signifikan, sehingga lebih banyak siswa dan orang tua tertarik untuk memilih sekolah ini.

1.5.4 Daya Tarik Peserta didik

Daya tarik peserta didik adalah faktor-faktor yang membuat suatu sekolah menarik bagi calon siswa, baik itu dari segi program pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, maupun reputasi sekolah. Dalam konteks MI NU 1 Purwoharjo, daya tarik peserta didik terletak pada keberagaman dan kualitas program ekstrakurikuler yang ditawarkan, seperti sepak bola, tari, rebana, pramuka, pencak silat, dan drum band. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan

kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi non-akademik mereka, sehingga menjadikan sekolah ini lebih diminati oleh calon siswa dan orang tua yang mencari pendidikan yang menyeluruh dan berimbang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Teori Yang Terkait Dengan Penelitian

2.1.1 Manajemen Kesiswaan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan (Badrudin, 2019). Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen merupakan suatu sistem tingkah laku manusia yang kooperatif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan kepemimpinan yang teratur melalui usaha yang terus menerus dilandasi tindakan yang rasional (Badrudin, 2019). Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut managing dan orang yang melakukannya disebut manajer (manager). Individu yang menjadi manajer menangani tugas baru yang seluruhnya bersifat managerial. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan manajemen yang telah ditetapkan (Badrudin, 2019).

- a. Fungsi manajemen kesiswaan merupakan peran-peran utama yang dijalankan dalam rangka mengelola peserta didik secara sistematis agar proses pendidikan berjalan efektif dan efisien (Amanda, 2025).

Berikut adalah penjelasan fungsi-fungsi utama manajemen kesiswaan

1. Perencanaan (Planning)

Fungsi ini melibatkan penyusunan program atau kegiatan yang berkaitan dengan siswa, seperti penerimaan peserta didik baru, pembinaan karakter, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler, dan pengelolaan data siswa. Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan serta tujuan pendidikan madrasah agar semua kegiatan siswa berjalan terarah dan terukur.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi ini bertujuan untuk mengatur dan membagi tugas dalam struktur organisasi madrasah, seperti

menunjuk wali kelas, koordinator kesiswaan, serta pembina ekstrakurikuler. Pengorganisasian juga mencakup pengelompokan siswa berdasarkan minat dan kebutuhan, agar pembinaan lebih efektif.

3. Pengarahan (Actuating/Directing)

Pengarahan mencakup upaya memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada siswa agar mereka menjalankan kewajibannya dengan baik, serta tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam fungsi ini, guru, wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler berperan aktif dalam membimbing perkembangan siswa baik akademik maupun non-akademik.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dilakukan untuk memastikan semua kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai tujuan. Hal ini meliputi monitoring kehadiran siswa, kedisiplinan, partisipasi dalam kegiatan, serta evaluasi hasil belajar dan perkembangan karakter siswa. Pengawasan juga berfungsi untuk mengidentifikasi masalah siswa secara dini dan memberikan solusi yang tepat.

5. Tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengelola dan membina peserta didik secara optimal agar seluruh potensi mereka dapat berkembang secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik, karakter, maupun keterampilan sosial. Melalui pengaturan yang sistematis, manajemen kesiswaan bertujuan menjamin kelancaran proses belajar mengajar, meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa, serta memfasilitasi pengembangan minat, bakat, dan kreativitas mereka. Selain itu, manajemen ini juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan keterampilan bersosialisasi melalui berbagai kegiatan kesiswaan, sehingga mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien (Safitri, 2021).

6. Ruang lingkup manajemen kesiswaan mencakup kegiatan penerimaan peserta didik baru, pengelolaan data siswa, pembinaan kedisiplinan dan tata tertib,

pelayanan bimbingan dan konseling, pengembangan minat, bakat, serta potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, hingga evaluasi perkembangan siswa secara berkala. Selain itu, ruang lingkup ini juga mencakup pembinaan karakter, pengaturan kesejahteraan siswa (seperti beasiswa, kesehatan, dan layanan gizi), serta penanganan masalah siswa yang berkaitan dengan prestasi maupun perilaku. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan tujuan Pendidikan (Anugrah et al., 2023).

Dari definisi diatas, dapat dipahami secara umum manajemen, merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dapat juga dikatakan bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam satu organisasi untuk mencapai satu tujuan. Para tokoh berbeda pendapat dalam mengemukakan pengertian manajemen, di antaranya James Stoner dikutip oleh (Badrudin, 2019). mengemukakan bahwa “manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. George R. Terry yang dikutip oleh (Badrudin, 2019) mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther dan Gulick, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha mengetahui mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Polet, karena manajemen dalam mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugasnya. Jika dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi keahlian khusus untuk mencapai

suatu prestasi manajer, dan profesional dituntut oleh suatu kode etik (Badrudin, 2019).

Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu lembaga atau madrasah. Jadi sudah jelas bahwa disini yang diatur adalah siswanya. Ary Gunawan mendefinisikan manajemen kesiswaan sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara terus menerus terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara rutin dan disiplin mulai dari penerimaan siswa hingga keluarnya siswa dari suatu sekolah/madrasah (Qomaruddin, 2022). Manajemen kesiswaan menurut Imron adalah usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah. Dengan tujuan dan dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada siswa. Dapat disimpulkan bahwa, manajemen kesiswaan adalah usaha pengaturan dan pengorganisasian dari awal siswa itu masuk ke lingkungan sekolah dan sampai siswa lulus dari sekolah. Walaupun sudah lulus dari sekolah Para Alumni sebaiknya harus tetap bisa menjaga hubungan baik dari sekolah tersebut. Karena peran alumni juga sangat dibutuhkan dalam proses kemajuan lembaga yang pernah ditempatinya.

2.1.2 Ekstrakurikuler

Suryosubroto didalam bukunya proses belajar mengajar di sekolah mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah disyaratkan, rencana, penyelenggaraan oleh pembina guru pembimbing perlu disusun, pengajar pelatih instruktur dipersiapkan, jadwal latihan secara sistematis dan teratur dibuat, materi dan sumber belajar ditentukan, program belajar disusun, dan program kegiatan ekstrakurikuler dijabarkan.

Menurut Abdul Rachman Shaleh kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di sekolah atau lingkungan masyarakat untuk mendukung program pengajaran. Sementara itu, Suharsimi Arikunto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program utama yang umumnya bersifat pilihan. (Rachman, 2024)

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan di luar jam pelajaran, baik di sore hari bagi sekolah yang beroperasi pada pagi hari, maupun di pagi hari bagi sekolah yang beroperasi pada sore hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi aplikasi ilmu pengetahuan yang telah dipelajari maupun sebagai sarana bagi mereka untuk menyalurkan minat dan bakat melalui kegiatan wajib maupun pilihan. (Jurniati et al., 2020)

Ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai aktivitas pembelajaran tambahan yang dirancang untuk memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan siswa. Program ini meliputi berbagai bidang seperti olahraga, seni, keterampilan, serta kegiatan kepramukaan. Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program tambahan yang diselenggarakan oleh sekolah bagi siswa di luar jam pelajaran guna mengembangkan potensi, keterampilan, minat, dan bakat mereka. (Nurul Fadilah Rhamadani, Muhammad Ardiansyah, 2023)

2.1.3 Branding

Branding berasal dari kata "brand," yang berarti merek. Secara umum, brand merupakan istilah yang merujuk pada produk atau layanan, termasuk nama, istilah, simbol, tanda, desain, atau kombinasi dari elemen-elemen tersebut yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu produk atau layanan dari seorang penjual serta membedakannya dari pesaing. (Erika chistine panggabea Agama & Negeri, 2021)

Merek (*brand*) dapat diartikan sebagai representasi menyeluruh dari suatu produk, baik dari segi barang itu sendiri, layanan yang diberikan, perusahaan yang memproduksi, maupun aspek terkait lainnya. Semua elemen tersebut menyatu dalam satu simbol yang dikenal sebagai merek. (Erika chistine panggabea Agama & Negeri, 2021)

Philip Kotler (2009) dan Garry Armstrong mendefinisikan brand sebagai nama, istilah, tanda, simbol, desain, atau kombinasi dari semuanya, yang berfungsi untuk mengidentifikasi produk atau layanan dari satu penjual atau kelompok penjual dan membedakannya dari pesaing. Menurut Kotler, branding adalah proses pemberian identitas pada suatu barang atau jasa dengan tujuan membedakan produk tersebut dari yang lain.

Landa (2006) menyatakan bahwa branding tidak sekadar mencakup merek atau nama dagang dari sebuah produk, layanan, atau perusahaan. Branding mencakup segala aspek yang dapat dilihat secara visual dari suatu merek, termasuk nama dagang, logo, ciri khas visual, citra, kredibilitas, karakter, kesan, persepsi, serta anggapan konsumen terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Neumeier (2003), branding mencerminkan identitas, produk atau layanan yang ditawarkan, serta alasan mengapa merek tersebut layak dipilih. Merek yang memiliki reputasi baik akan memberikan janji yang dipercaya oleh publik, sehingga mereka lebih cenderung memilih dan menggunakan merek tersebut.

Citra merek (brand image) yang baik dalam jangka panjang dapat membawa dampak yang positif bagi perguruan tinggi, karena dengan sendirinya dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting sekali bagi perguruan tinggi untuk mempertahankan dan meningkatkan citra merek (brand image) yang sudah terbentuk dengan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja perguruan tinggi yang bersangkutan. (Erika chistine panggabea Agama & Negeri, 2021)

Selain citra merek ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih lembaga pendidikan yaitu biaya pendidikan. Ada kecenderungan untuk membandingkan antara biaya pendidikan dengan kualitas layanan yang diterima. Sehingga penting untuk diperhatikan oleh lembaga pendidikan jika menginginkan kepercayaan masyarakat tetap terjaga.

Langkah- langkah melakukan pencitraan lembaga pendidika. (Erika chistine panggabea Agama & Negeri, 2021)

- a) Buatlah logo atau seragam lembaga pendidikan yang paling menarik, keren atau *eye catching*, jika logo atau seragam lembaga pendidikan anda yang sekarang dirasa sudah ketinggalan zaman, libatkan peserta didik dalam

bentuk sayembara untuk mendesain logo atau seragam lembaga pendidikan dengan berbagai filosofi sesuai dengan misi lembaga pendidikan. Logo atau seragam yang lama menjadi dokumentasi yang bisa dilihat, dikenang lewat display di dinding-dinding gedung lembaga pendidikan, kelas, *website*, *blog*, cerita sejarah lembaga pendidikan, dsb.

- b) Fokus pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan yang sesuai dengan jenjang pendidikan sekolah anda, usahakan semua sumberdaya berjalan ke arah tujuan, jika ada warga lembaga pendidikan seperti pimpinan lembaga pendidikan, tenaga pendidik, karyawan, orang tua dan peserta didik.
- c) Pembeda atau ciri khas. Orang tua memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang punya kelebihan atau pembeda dari lembaga pendidikan lain, pembeda itu bisa berupa nilai-nilai atau skill yang diajar atau terus dilaksanakan selama peserta didik menempuh pendidikan disana.
- d) Menyenangkan suasana di lembaga pendidikan harus memberi rasa senang dan membuat betah semua warganya, tak ada rasa takut atau cemas. Menjadikan peserta didik, orang tua, tenaga pendidik dan karyawan betah berada di lembaga pendidikan karena teduh, nyaman serta keramahan warga lembaga pendidikan.
- e) Tak punya pembeda atau ciri khas. Lembaga pendidikan yang biasa-biasa saja tanpa ciri khas mungkin masih banyak muridnya karena terletak di pemukiman, tapi coba perhatikan peserta di lembaga pendidikan itu, apakah berasal dari pemukiman terdekat atau dari luar lingkungan.
- f) Mengabarkan. Lembaga pendidikan harus secara sadar merekam atau mendokumentasikan berbagai aktifitas, keunikan peserta didik, tenaga pendidik, karyawan, prestasi, proses latihan dan semua hal yang ada di lembaga pendidikan dalam bentuk foto, video dan menyeleksi foto-foto dan video terbaik untuk dipublikasikan dalam bentuk brosur, *website*, *blog*, *instagram*, *youtube*, dan berbagai *platform media sosial*.

- g) ATM di lembaga pendidikan yang bagus. Amati berbagai hal dari lembaga pendidikan yang bagus, tiru hal-hal bagus, modifikasi cara melakukan hal-hal bagus disesuaikan dengan kondisi lembaga pendidikan kita.
- h) Budaya menghargai prestasi. Prestasi apapun yang diperoleh peserta didik, tenaga pendidik, karyawan harus selalu mendapat apresiasi dari semua warga lembaga pendidikan, sehingga muncul semangat berprestasi dan budaya membicarakan prestasi di lembaga pendidikan jadi kebahagiaan bersama.
- i) Pembiasaan evaluasi, intropeksi, dan berubah.

2.1.4 Manajemen Peserta Didik

Penyelenggaraan pendidikan dapat terjadi karena adanya komponen yang saling berkaitan membentuk suatu sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah peserta didik. Untuk dapat mengelola peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan, maka diperlukan manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik, dapat dikatakan sebagai bagian dari upaya manajerial kepala sekolah dalam membantu atau memfasilitasi guru mewujudkan empat pilar pembelajaran di sekolah, yaitu (1) learning to know, (2) learning to do, (3) learning to live together, dan (4) learning to be. Manajemen peserta didik mengacu pada semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk memastikan bahwa peserta didik yang terbaik dalam kegiatan kurikuler maupun ko-kurikuler. Emetarom (2002) juga mengamati bahwa manajemen peserta didik mengacu pada merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengawasi, mengoordinasi dan mengendalikan kegiatan-kegiatan tersebut dan kesejahteraan seluruh peserta didik.

Mustari (2014, p.108) menjelaskan manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penataan aktivitas peserta didik, mulai peserta didik masuk ke lembaga pendidikan sampai dengan

keluar atau lulus dari lembaga pendidikan tersebut. Menurut Daryanto (2013, p. 139) manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan, agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Nosiri (1985) mengonseptualisasikan bahwa manajemen peserta didik terdiri dari fungsi dan layanan administrasi dan pengawasan peserta didik selain instruksi yang diberikan di dalam kelas.

Suryosubroto (2010, p. 74) bahwa manajemen peserta didik adalah pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan kegiatan layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan bagi peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas yang direncanakan dan diusahakan dari sejak peserta didik masuk ke dalam lembaga pendidikan sampai dengan peserta didik dinyatakan lulus dari lembaga pendidikan tersebut. Secara sosiologis dan psikologis, peserta didik memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dilihat dari segi sosiologis, mereka memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan melalui sistem persekolahan. Pada kenyataannya, pendidikan dalam sistem persekolahan lebih bersifat massal daripada individual. Perbedaan dapat dilihat secara psikologis, dimana peserta didik pada dasarnya mempunyai karakteristik yang unik atau berbeda, hal ini membutuhkan layanan pendidikan yang dapat memfasilitasi perbedaan tersebut. Dua tuntutan, yaitu sosiologis dan psikologis yang merupakan layanan kesamaan dan perbedaan peserta didik, melahirkan pentingnya manajemen peserta didik untuk mengatur bagaimana dua layanan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik secara bersama-sama.

Peserta didik. Peserta didik, dalam etimologi bahasa Arab, dikenal dengan istilah "*Tilmidzun*," yang berarti murid, atau "*Thalib*" (jamak: "*Thullab*"), yang merujuk pada seseorang yang mencari ilmu (Quraisyi, 2005: 68). Peserta didik diartikan sebagai individu yang terdaftar dan mengikuti pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan, serta memiliki potensi dasar yang masih memerlukan pengembangan (Suharto, 2011: 119). Dari sudut

pandang psikologi, peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis secara optimal sesuai fitrahnya, sehingga membutuhkan bimbingan dan pengarahan (Desmita, 2011: 39). Selain itu, peserta didik dipandang sebagai makhluk individu yang memiliki karakteristik unik, dipengaruhi oleh pertumbuhan, perkembangan, dan lingkungan tempat ia berada (Ramayulis & Samsul Nizar, 2011: 169).

Beragam istilah digunakan untuk menyebut peserta didik dalam konteks pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 4, peserta didik didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang mengikuti program pendidikan untuk mengembangkan potensi akademis dan pribadi secara maksimal. Hidayat (2016) menyebutkan bahwa istilah peserta didik dapat berupa siswa (untuk jenjang dasar dan menengah), mahasiswa (untuk perguruan tinggi), warga belajar (untuk pendidikan nonformal seperti PKBM), pelajar (untuk pendidikan menengah dan tinggi), murid, atau santri (untuk pendidikan berbasis pesantren).

Dalam konteks Islam, istilah-istilah seperti "*murîd*," "*thâlib al-'ilm*" (pencari ilmu), dan "*tilmîdz*" digunakan untuk menggambarkan murid. "*Murîd*" berarti seseorang yang membutuhkan pendidikan, sedangkan "*thâlib al-'ilm*" mengacu pada individu yang secara aktif mencari ilmu. Istilah "*muta'allim*" digunakan untuk merujuk pada mereka yang ingin memahami ilmu sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT, sedangkan "*mutaaddib*" adalah mereka yang mendisiplinkan adab dalam dirinya dengan dukungan muaddib (pendidik). Dalam pandangan pendidikan Islam, peserta didik tidak hanya tumbuh secara intelektual, tetapi juga dilatih dalam aspek spiritual, emosional, dan moral untuk menjadi insan yang utuh.

Menurut Nizar (2008: 36), peserta didik memiliki beberapa karakteristik penting: mereka tumbuh menjadi individu mandiri, berkembang sesuai tahapan usia, memiliki sifat dan kualitas unik yang dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan, serta terdiri dari aspek fisik dan spiritual. Selain itu, peserta didik memiliki potensi besar yang perlu diarahkan untuk menjadi individu berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional (Sunarto, 2008: 11).

Dalam perspektif sosial, peserta didik dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu berkontribusi. Pendekatan psikologis memandang peserta didik sebagai individu yang terus berkembang secara fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Sementara itu, pendekatan edukatif menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam sistem pendidikan, yang membutuhkan bimbingan dan perhatian untuk mencapai pote

2.2 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, judul penelitian, tahun	Link artikel ojs, nama jurnal	Rumusan masalah	Metode penelitian	Hasil kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	Kurnia Syafitri, Listyaningsih Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Surabaya, (Syafitri & Listyaningsih, 2023).	https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1230/973 , Journal on Education Volume 05, No. 02,	Apakah terdapat pengaruh Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Surabaya?	Penelitian ini menggunakan metod penelitian kualitatif deksriptif. Teori yangdigunakan dalam penelitian ini adalah teori pendidikan karakter Thomas Lickona. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi . Informa n pada penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Surabaya adalah (1) Pemberian keteladanan leadership Pembina Pramuka dengan menggunakan sistem Among, (2) Pelatihan leadership pada peserta didik meliputi character building, team building, dan problem solving, (3) Pelaksanaan sistem beregu dalam ekstrakurikuler Pramuka, dan (4) Penerapan rolling leader dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Melalui strategi tersebut, maka karakter kepemimpinan menurut ajaran Ki Hajar Dewantara yang terdiri atas Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan	Metode penelitian menggunakan kualitatif	Di SMP Negeri 8 Surabaya

				Sekolah bidang kesiswaan, Pembina Pramuka dan satuan, dan peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.	Tut Wuri Handayani dapat terbentuk dalam diri peserta didik.		
--	--	--	--	--	---	--	--

Iis Khaerunnisa Fitriani, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah, (Fitriani, 2022)	https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2913/pdf , JURNALBASIC EDU Volume 6 Nomor 3	Apakah terdapat pengaruh Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah,?	Penelitian ini berbasis kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Ciasmar. Mulai Januari sampai dengan Maret 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. Sumber data primernya guru pembimbing dengan triangulasi sumber dianalisis dengan tahapan mengumpulkan data, mendisplay data dan pengambilan kesimpulan	1) SMP Negeri 1 Praya Tengah berhasil mengembangkan strategi branding yang efektif melalui ekstrakurikuler keagamaan dengan menekankan nilai religius, sosialisasi intensif, dan keterlibatan orang tua, sekolah ini berhasil meningkatkan citra dan daya tariknya di masyarakat. 2) Faktor pendukungnya yaitu: semangat siswa, dukungan dana, dan guru berdedikasi, sementara hambatannya adalah penurunan minat spiritual siswa, persepsi negatif orang tua, serta manajemen sekolah yang kurang efektif. 3) Dampaknya adalah peningkatan jumlah siswa, kualitas guru, kompetensi siswa, dan mutu lulusan	menggunakan metode kualitatif	MTs Muhammadiyah Ciasmar
--	--	---	---	---	-------------------------------	--------------------------

	Opan arifudin, Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik, (Arifudin, 2022)	file:///C:/Users/ACER/Downloads/492-Article%20Text-2645-1-10-20220303.pdf, JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854) Volume 5	Apakah terdapat pengaruh Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik?	Penelitian ini berbasis kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Ciasmara. Mulai Januari sampai dengan Maret 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. Sumber data primernya guru pembimbing dengan triangulasi sumber dianalisis dengan tahapan mengumpulkan data, mendisplay data dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibagi menjadi 3 jenis kegiatan, 2 kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh peserta didik; kegiatan tahfidz al-Qur'an dan muhadharah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan secara rutin. Tahfidz al-Qur'an dilakukan setiap hari setelah dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sedangkan untuk kegiatan muhadharah dilakukan setiap 2 minggu 1 kali setiap hari jum'at pada pukul 07.00-08.00 sebelum dilaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan hari sabtu pada pukul 07.30-11.30. Faktor penghambat dalam pelaksanaannya; 1) faktor lingkungan, 2) kesadaran orang tua, 3) kesulitan menghafal, 4) gadget, 5) faktor ekonomi orangtua, 6) tugas tambahan sekolah, 7) tugas pesantren	Menggunakan metode kualitatif	SMAN 1 Subang dan SMAN 3 Subang,
--	--	---	---	--	---	--------------------------------------	---

				pengambilan kesimpulan			
--	--	--	--	---------------------------	--	--	--

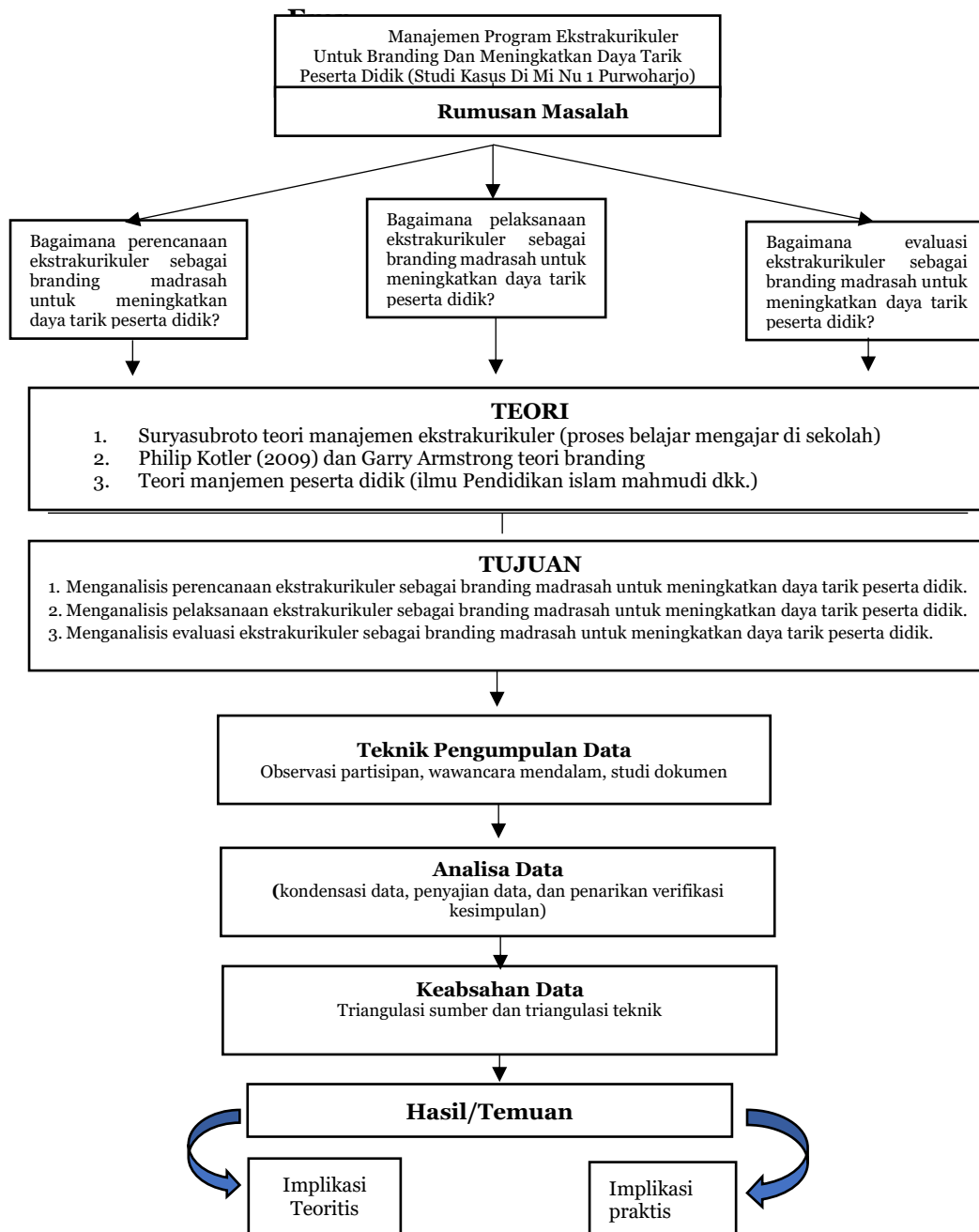
	Siti Faridah, Darussalam, Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik (Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Sampang), (Faridah & Darussallam, 2021)	https://ejournal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/687/367, Vol. 10, No. 01.	Apakah terdapat pengaruh Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik (Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Sampang)?	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif dimana dalam penyajian datanya Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik (Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Sampang) diformat dalam bentuk narasi yang berisi data-data yang didapat selama melakukan penelitian. Dalam tehnik pengumpulan data peneliti menggunakan tiga tehnik yaitu dengan cara observasi,	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik siswa mencakup beberapa hal diantaranya adalah penyusunan proker, perencanaan waktu, tempat, fasilitas, pembina bahkan biaya. Perencanaan yang disusun dengan baik sebagai upaya lembaga agar terwujudnya visi misi ekstrakurikuler. Kedua, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan sistem atau manajemen ekstrakurikuler yang sudah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diharuskan tidak mengganggu jalannya kegiatan intrakurikuler (kegiatan belajar mengajar didalam kelas) yang memang menjadi poin utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga, bentuk evaluasi yang dilakukan menggunakan beberapa cara diantaranya adalah menggunakan tes dan praktek dalam kegiatannya.	Menggunakan metode kualitatif	Mts NEGERI 1 SAMPANG
--	---	--	--	---	---	--------------------------------------	-----------------------------

				wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi sesuai dengan pedoman metodologi penelitian kualitatif	Adapun dalam sistemnya akan direvisi kembali jika ada faktor yang menghambat tujuan madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik.		
--	--	--	--	---	---	--	--

	Lalu Irjanawadi, M. Zaki1, S. Ali Jadid Al Idrusi, Ulyan Nasri, Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NWTeliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur, (Irjanawadi et al., 2023)	https://jippp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1166/700, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 8, Nomor 1	Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NWTeliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur?	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan teknik observasi partisipasi, wawancara dan studi dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini yaitu Pertama, Perencanaan pembinaan ekstrakurikuler pesantren di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah dimulai dari rapat pimpinan dengan pengurus serta majlis guru Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah. Kedua, Bentuk pengorganisasian dalam pembinaan ekstrakurikuler Pesantren di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah yaitu membentuk struktur organisasi ekstrakurikuler, uraian pekerjaan dan mekanisme pembagian kerja antar Pembina. Kemudian proses organisasi yaitu merinci pekerjaan-pekerjaan, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan, membagi tugas, dan menyusun mekanisme kondisi. Ketiga, Pengawasan dilaksanakan melalui rapat koordinasi bersama untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Rapat koordinasi dilaksanakan dengan para Wakil Kepala Madrasah, Guru, dan Kepala	Menggunakan metode kualitatif	Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NWTeliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur.
--	---	--	---	---	---	--------------------------------------	--

					Madrasah tu untuk mendengarkan keluhan dan masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler berlangsung. Solusi akan dicari bersama – sama dan disepakati seluruh peserta rapat.		
--	--	--	--	--	--	--	--

2.3 Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor dalam kutipan Jusuf Soewadji, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa tuturan, tulisan, serta perilaku individu yang diamati. Sementara itu, (Cresswell, 2015) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode untuk menggali dan memahami makna yang dibangun oleh individu atau kelompok yang terkait dengan permasalahan sosial maupun kemanusiaan (Creswell. JW, 2015). Bogdan dan Biklen juga mengartikan metodologi kualitatif sebagai pendekatan naturalistik, di mana penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan alami tanpa mengubah kondisi objek penelitian, baik sebelum maupun sesudah proses penelitian dilakukan (Muhith Abd, rachmad baitullah, 2019).

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna, menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku subjek yang diamati, serta berfokus pada permasalahan sosial dan kemanusiaan dengan pendekatan naturalistik tanpa mengubah kondisi objek penelitian.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU 1 Purwoharjo, sebuah madrasah ibtidaiyah yang terletak di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, MI NU 1 Purwoharjo merupakan salah satu madrasah dengan jumlah peserta didik terbanyak dibandingkan dengan madrasah sejenis (MI NU) di wilayah sekitarnya, yang mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Kedua, madrasah ini dikenal aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, khususnya dalam bidang keagamaan, seni, dan olahraga, yang secara langsung maupun tidak langsung turut berkontribusi dalam membentuk citra positif dan meningkatkan daya tarik madrasah di mata Masyarakat. Waktu penelitian berlangsung selama dimulai bulan desember sampai bulan april 2025. untuk menggali informasi secara mendalam terkait pengelolaan ekstrakurikuler dan daya tarik sekolah bagi peserta didik.

3.3 Kehadiran Peneliti

Menurut Creswell, peneliti adalah instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu sangat penting bagi peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian. Wawancara mendalam, studi dokumen, dan atau mewawancarai informan adalah beberapa cara peneliti kualitatif mengumpulkan data (Creswell. JW, 2015). Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mengamati langsung berbagai aktivitas yang terkait dengan pengelolaan ekstrakurikuler di MI NU 1 Purwoharjo. Peneliti terlibat secara aktif dalam proses observasi, wawancara, dan pengumpulan data untuk memahami secara mendalam bagaimana program ekstrakurikuler dijalankan serta bagaimana hal tersebut memengaruhi daya tarik sekolah bagi peserta didik. Kehadiran ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan autentik melalui interaksi langsung dengan pihak-pihak terkait, seperti guru, siswa, dan pengelola sekolah.

3.4 Subjek Penelitian (Informan)

Informan yang dapat memberikan informasi primer kepada peneliti untuk menemukan data yang peneliti butuhkan. Informan memainkan peran penting dalam penelitian ini. Semua informan dipilih secara khusus menggunakan teknik purposive sampling yang bertujuan berdasarkan asumsi peneliti tentang tingkat keahlian mereka di lapangan (Muhith Abd, rachmad baitullah, 2019). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MI NU 1 Purwoharjo. Informan utama meliputi kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, bidang kesiswaan serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, informan pendukung seperti orang tua siswa juga dilibatkan untuk memberikan pandangan tambahan terkait daya tarik program ekstrakurikuler terhadap minat peserta didik. Pemilihan informan ini dilakukan secara purposif untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan mendalam.

3.5 Data Dan Sumber Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendapatkan datanya dari para informan melalui perkataan serta tindakan informan yang diperoleh secara verbal dengan wawancara dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survei. Adapun data yang dikaji oleh peneliti ada dua jenis yaitu 1) data primer dan 2) data sekunder serta data tambahan lainnya yang diperoleh melalui 129 hasil wawancara, observasi, video, gambar, maupun dokumen-dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi. (Mullany & Stockwell, 2021)

3.5.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari berbagai sumber di Mi Nu 1 Purwoharjo yaitu kepala sekolah dan juga pembina ekstrakurikuler melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk memahami bagaimana manajemen program ekstrakurikuler untuk branding dan meningkatkan daya tarik peserta didik.

3.5.2 Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen resmi Mi Nu, seperti kurikulum, kebijakan ekstrakurikuler, serta laporan program inklusif yang telah diterapkan. Selain itu, data sekunder juga mencakup hasil penelitian terdahulu, jurnal akademik, dan literatur terkait yang mendukung analisis manajemen ekstrakurikuler.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi Partisipan

Salah satu teknik pengumpulan data penelitian yang mendasar adalah observasi. Observasi dilakukan untuk meneliti fenomena yang menarik yang sistematis dan disengaja dalam pengumpulan data dengan memanfaatkan semua indra, terutama penglihatan dan pendengaran.²¹⁹ Semua perekaman, pengamatan, penglihatan, dan pendengaran untuk penelitian ini terjadi di lapangan (Muhith Abd, rachmad baitullah, 2019).

Dalam penelitian ini, saya melakukan observasi langsung di MI NU 1 Purwoharjo untuk memahami bagaimana manajemen program ekstrakurikuler diterapkan dalam upaya branding dan peningkatan daya tarik peserta didik. Observasi dilakukan dengan mengamati berbagai aspek, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di sekolah. Saya mencatat bagaimana guru dan tenaga kependidikan mengelola kegiatan tersebut, serta bagaimana siswa berpartisipasi dalam berbagai program yang ditawarkan. saya juga mengamati fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana serta keterlibatan pihak sekolah dalam memastikan kelancaran setiap program. Interaksi antara guru, siswa, dan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi fokus observasi untuk melihat sejauh mana peran ekstrakurikuler dalam membangun

keterikatan emosional antara peserta didik dan sekolah. Dengan metode observasi ini, saya dapat memperoleh data yang akurat mengenai kondisi nyata di lapangan, yang nantinya akan dianalisis untuk mengetahui efektivitas manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan branding dan daya tarik MI NU 1 Purwoharjo.

3.6.2 Wawancara Mendalam

Tujuan utama melakukan wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan wawasan tentang motivasi subjek penelitian untuk berpartisipasi dalam penelitian, yaitu tingkat keingintahuan dan kapasitas empati mereka terhadap orang lain. Bila peneliti ingin mendapatkan detail mendalam dari narasumbernya, dalam melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang diteliti, maka wawancara merupakan cara yang tepat untuk mengumpulkan data (Creswell. JW, 2015).

Dalam penelitian ini, saya melakukan wawancara dengan berbagai pihak di MI NU 1 Purwoharjo untuk memperoleh informasi mendalam mengenai manajemen program ekstrakurikuler dalam upaya branding dan peningkatan daya tarik peserta didik. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Saya mewawancarai kepala sekolah untuk memahami bagaimana kebijakan dan strategi sekolah dalam mengelola program ekstrakurikuler, serta bagaimana program tersebut diarahkan untuk meningkatkan citra sekolah dan menarik lebih banyak peserta didik. Pertanyaan yang diajukan mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan ekstrakurikuler. Selanjutnya, saya mewawancarai guru pembina ekstrakurikuler untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kendala yang dihadapi dalam membimbing siswa, serta sejauh mana program ini berdampak pada perkembangan peserta didik. Saya juga menggali informasi tentang keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dan apakah mereka mendapatkan dukungan yang cukup dari pihak sekolah. Terakhir, saya mewawancarai peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler untuk memahami pengalaman mereka dalam kegiatan tersebut. Saya menanyakan alasan mereka memilih ekstrakurikuler tertentu, manfaat yang mereka rasakan, serta harapan mereka terhadap pengembangan

program ekstrakurikuler di sekolah. Melalui wawancara ini, saya dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai efektivitas manajemen ekstrakurikuler serta tantangan yang perlu diperbaiki agar program ini dapat lebih optimal dalam meningkatkan branding dan daya tarik MI NU 1 Purwoharjo.

3.6.3 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat mengumpulkan dokumen sebagai data pendukung penelitian kualitatif. Dokumen tersebut mungkin bersifat publik (seperti notulen rapat, laporan resmi, atau surat kabar) atau pribadi (seperti surat, buku harian, atau jurnal) tergantung pada konteksnya (Muhith Abd, rachmad baitullah, 2019).

Dalam penelitian ini, saya menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait manajemen program ekstrakurikuler di MI NU 1 Purwoharjo. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti tertulis, foto, serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah ini. Saya mengumpulkan dokumen perencanaan ekstrakurikuler, seperti program kerja tahunan, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, serta pedoman atau kebijakan yang diterapkan oleh sekolah dalam mengelola kegiatan tersebut. Dokumen ini memberikan gambaran mengenai bagaimana program ekstrakurikuler dirancang untuk mendukung branding sekolah dan meningkatkan daya tarik peserta didik. Selain itu, saya juga mendokumentasikan laporan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, termasuk daftar keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler tertentu, prestasi yang telah diraih, serta laporan kegiatan dari masing-masing pembina ekstrakurikuler. Dokumen ini membantu dalam menganalisis sejauh mana efektivitas program ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik. Saya juga mengumpulkan foto-foto kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan olahraga, seni, keagamaan, serta perlombaan yang diikuti oleh siswa. Foto-foto ini menjadi bukti visual mengenai bagaimana program ekstrakurikuler dijalankan dan sejauh mana keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan. Melalui teknik dokumentasi ini, saya dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan objektif untuk mendukung analisis mengenai peran program ekstrakurikuler dalam strategi branding serta peningkatan daya tarik peserta didik di MI NU 1 Purwoharjo.

3.7 Keabsahan Data

Data penelitian yang valid, dapat dipercaya, dan objektif merupakan dasar utama penelitian kuantitatif. Validitas suatu penelitian dapat didefinisikan sebagai sejauh mana kekuatan yang dinyatakan oleh peneliti konsisten dengan data yang sebenarnya dikumpulkan dari objek penelitian. Oleh karena itu, agar data dianggap asli, data tersebut harus "tidak berbeda" dari data yang benar benar terjadi di objek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Bila dua orang peneliti atau lebih yang meneliti topik yang sama menghasilkan data yang sama, bila peneliti yang sama menghasilkan data yang sama pada berbagai waktu, atau bila sekumpulan data tidak menunjukkan perbedaan ketika dibagi dua, perspektif positivis (kuantitatif) menganggap data tersebut dapat dipercaya (Mullany & Stockwell, 2021). Dalam penelitian ini, saya memastikan keabsahan data melalui berbagai teknik validasi agar hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi. Salah satu cara yang digunakan adalah

3.7.1 Triangulasi Sumber,

Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Dengan demikian, saya dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan tidak hanya berasal dari satu perspektif, melainkan dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan ekstrakurikuler.

3.7.2 Triangulasi Teknik

Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru akan saya cocokkan dengan hasil observasi langsung terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah. Selanjutnya, saya juga memverifikasi data dengan dokumen resmi, seperti program kerja ekstrakurikuler, daftar peserta, dan laporan kegiatan.

3.7.3 Member Checking

Untuk meningkatkan objektivitas, saya menggunakan *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan terkait guna memastikan bahwa interpretasi saya terhadap jawaban mereka sesuai dengan maksud yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan persepsi atau bias dalam analisis data. Dengan pendekatan ini, saya dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian

mengenai manajemen program ekstrakurikuler di MI NU 1 Purwoharjo memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang akurat dan bermanfaat bagi pengembangan sekolah

3.8 Analisa Data

Untuk melakukan analisis data, peneliti mesti terlebih dahulu bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengungkap pola, menentukan apa yang esensial dan apa yang dapat dipelajari, dan akhirnya memutuskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain (Miles dan Huberman, 2019). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Ketiga komponen ini berlangsung secara bersamaan dan terus-menerus selama proses penelitian.

3.8.1 Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data adalah tindakan proses penyeleksian, pemokusn sejumlah informasi yang ditemukan dalam sumber empiris seperti catatan lapangan tertulis, wawancara, transkrip, dokumen, dan sebagainya dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubahnya (Miles dan Huberman, 2019).

3.8.2 Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah serangkaian suatu hal yang terorganisir, kumpulan informasi terkompresi memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pemahaman yang diperoleh dari penyajian data studi ini dapat membuka jalan bagi analisis lebih lanjut. Representasi visual data seperti matriks, grafik, bagan, dan korelasi antarkategori digunakan dalam penelitian kualitatif (Miles dan Huberman, 2019).

3.8.3 Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

Kesimpulan dan verifikasi merupakan bagian terakhir dari analisis data. Analisis kualitatif mulai menguraikan makna awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, sebab akibat alur, dan proposisi (Miles dan Huberman, 2019).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

Penelitian ini menghasilkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada BAB IV ini akan dijelaskan mengenai Manajemen Kesiswaan Program Ekstrakurikuler untuk Branding dan Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan dan memaparkan data terkait hasil temuan di lapangan yang terdiri dari:

Gambaran Data Lapangan, yaitu sejarah dan profil Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo, Verifikasi Data Lapangan di Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo, dan Pembahasan.

Profil singkat Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo

Nama Lembaga	: Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo
Nomor Statistik Sekolah/Madrasah	: 111235100174
NPSN	: 60715978
Status Akreditasi	: A
Alamat	: Jl.Brawijaya No 09 Purwoharjo
Nama Kepala Sekolah/Madrasah	: Sabar Indah Hikmawati,S.Ag
No.Hp Kepala	: 085258646464
Email	: minu1purwoharjo@gmail.com
Nama Yayasan	: www.minu1purwoharjo.sch.id
Alamat Yayasan	: Jl. Pundungan No.09.Srono Kode Pos 68471
Jumlah Guru	: 11
Jumlah Siswa	: 242
Jumlah Rombel	: 11 Rombel
Kelas 1	: 37 siswa, 2 Rombel
Kelas 2	: 43 siswa, 2 Rombel
Kelas 3	: 41 siswa, 2 Rombel
Kelas 4	: 40 siswa, 2 Rombel
Kelas 5	: 40 siswa, 2 Rombel

Kelas 6
Jumlah

: 31 siswa, 1 Rombel
: 232 siswa

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo

Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo merupakan salah satu lembaga formal tingkat dasar di desa Purwoharjo dimana kehadirannya sangat diharapkan oleh masyarakat guna dapat menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum yang diajarkan di lembaga formal. Sebelumnya Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo bernama MI Darul Ulum, kemudian berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo.

Melihat animo masyarakat yang sangat besar terhadap Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo ini, maka harus diimbangi dengan pengelolaan lembaga yang lebih professional dengan meningkatkan mutu madrasah yang dimulai dari peningkatan sumber daya manusianya terutama para guru dan pengelola serta peningkatan mutu pengajaran dan kelengkapan sarana/prasarana sehingga tercipta murid yang sangat kualitas yang memberikan arti besar bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Seiring perkembangannya Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo memberikan warna tersendiri didunia pendidikan khususnya di wilayah Kecamatan Purwoharjo, umumnya di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo tahun demi tahun siswa siswinya selalu menorehkan prestasi, baik prestasi dibidang akademik, maupun non akademik.

2. Visi Misi

Visi: "Terwujudnya insan yang cerdas, kreatif, dan berkarakter"

Misi:

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.

2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
 3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
 4. Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, madrasah maupun masyarakat.
 5. Menerapkan manajemen berbasis madrasah
3. Program Unggulan
1. Program Intrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa
 2. Sekolah Sepak Bola “Anak Bintang Sembilan” (SSB “Ababil”)
 3. Ekstrakurikuler Drumband Gempita Astra Nawa

4. Data Guru Ekstrakurikuler beserta jumlah peserta

Tabel 4.1
Data Guru Ekstrakurikuler Beserta Jumlah Peserta

No	Nama Ekstrakurikuler	Koordinator	Jumlah Peserta
1	Sekolah Sepak Bola (SSB)	Nanda Rolis Setiawan, S.Pd	30 siswa
2	Hadrah	Winartik, S.Sos.I	15 siswa
3	Tari	Sumarti, S.Pd	20 siswa
4	Pencak Silat	Nur Lailatussa'adah, S.Pd	25 siswa
5	Drumband	Nanda Rolis Setiawan, S.Pd	30 siswa

5. Sarana Prasarana Ekstrakurikuler

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Ekstrakurikuler

No	Ekstrakurikuler	Perlengkapan
1	Hadrah	- Rebana - Bass Hadrah - Tamborin
2	Pencak Silat	- Seragam dan - Sabuk - Pelindung Badan (Body Protector) - Pelindung Kaki (Footwear Protection) - Pelindung Gigi (Gum Shield) - Pelindung Kemaluan (Genital Protector) - Matras - Samsak - Alat Latihan Fisik: Kerambit tumpul, Patching Pad/Target, Samsak Gantung, Golok Silat Tumpul, Belati Silat Kayu, Toya Rotan
3	Drumband	- Snare Drum - Tenor Drum - Bass Drum - Marching Bell - Cymbal - Stik - Mayore - Tongkat Mayoret - Colorguard - Harnes

6. Daftar Prestasi
TAHUN 2022/2023

Tabel 4.3
Daftar Prestasi

No	Nama	Prestasi	Cabang Perlombaan	Tingkat	Tahun
1	MI NU 1 Purwoharjo	Juara Harapan 1 HUT Ke- 77 RI	Gerak Jalan	Kecamatan	30-08-2022
2	MI NU 1 Purwoharjo	Juara Harapan 1 Jelajah Santri Nasional	Pramuka	Kabupaten	01-10-2022
3	Muhammad Rizky Affandi	Juara 1 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Seni Tunggal Tangan	Kabupaten	18 s/d 20 – 11-2022
4	Zifara Riza	Juara 1 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Seni Tunggal Tangan Kosong	Kabupaten	18 s/d 20 - 11-2022
5	Daryani Atma Anindita	Juara 3 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Seni Tunggal Tangan Kosong	Kabupaten	18 s/d 20 -11-2022
6	Juwana Helva Kamilia	Juara 3 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Seni Tunggal Tangan Kosong	Kabupaten	18 s/d 20 -11-2022
7	Bintang Kayla Azzahra	Juara Harapan 1 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Seni Tunggal Tangan Kosong	Kabupaten	18 s/d 20- 11-2022
8	Fiorenza Raditya Verdiaz	Juara 1 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Tanding Putra	Kabupaten	18 s/d 20 – 11-2022
9	Muhammad Rizky Affandi	Juara 1 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Tanding Putra	Kabupaten	18 s/d 20 – 11-2022
10	Iqbal Dwi Saputra	Juara 1 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Tanding Putra	Kabupaten	18 s/d 20 – 11-2022
11	Chayra Fayyola Maritza	Juara 1 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Tanding Putri	Kabupaten	18 s/d 20 – 11-2022
12	Melisa Diana Putri	Juara 1 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Tanding Putri	Kabupaten	18 s/d 20 – 11-2022
13	Aerilyn Belvania Sakhi H	Juara 1 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Tanding Putri	Kabupaten	18 s/d 20 – 11-2022

14	Zifara Riza	Juara 1 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Tanding Putri	Kabupaten	18 s/d 20 – 11-2022
15	Melodi Angelia Setiawan	Juara 1 blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Tanding Putri	Kabupaten	18 s/d 20 – 11-2022
16	Anindya Putri Gisela	Juara 1 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Tanding Putri	Kabupaten	18 s/d 20 – 11-2022
17	Affan Ayubban Syawallin	Juara 2 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Tanding Putra	Kabupaten	18 s/d 20 – 11-2022
18	Daryani Atma Anindita	Juara 3 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Tanding Putri	Kabupaten	18 s/d 20 – 11-2022
19	Affia Zahrotus Sa'adah	Juara 3 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat Kategori Tanding Putri	Kabupaten	18 s/d 20 – 11-2022
20	MI NU 1 Purwoharjo	Juara Umum 2 Blambangan National Championship 2	Pencak Silat	Kabupaten	18 s/d 20 – 11-2022

TAHUN 2023/2024

No	Nama	Prestasi	Cabang perlombaan	Tingkat	Tahun
1	Iqbal Dwi Saputra	Juara 1 PORSENI MI	Pencak Silat	Kabupaten	25 s/d 26 -07-2023
2	Daryani Atma Anindita	Juara 1 PORSENI MI	Pencak Silat	Kabupaten	25 s/d 26-07-2023
3	Bintang Kayla Azzahra	Harapan 1 PORSENI MI	Bulu Tangkis	Kabupaten	25 s/d 26 -07-2023
4	MI NU 1 Purwoharjo	Jambore Kwartir Ranting	Regu Tergiat	Kecamatan	13 s/d 15 -08-2023
5	Drumband Gempita Astra Nawa	Juara 2 HUT ke-78 RI	Festival Drumband	Kecamatan	16-08-2023
6	Bintang Kayla Azzahra	Juara 1 HUT ke-78 RI	Bulu Tangkis	Kecamatan	10 s/d 12-08-2023
7	Gilvana Arzaneta	Juara 1 HUT ke-78 RI	Tenis Meja	Kecamatan	3 s/d 05-08-2023
8	Linggar Pamulan	Juara 3 HUT ke-78 RI	Tenis Meja	Kecamatan	3 s/d 05-08-2023
9	Mohammad Syamaidar Robith Nadiv	Juara 3 HUT ke-78 RI	Tenis Meja	Kecamatan	3 s/d 05-08-2023
10	Acha Agustina Putri	Harapan 1 HUT ke- 78 RI	Bulu Tangkis	Kecamatan	10 s/d 10-1

11	Iqbal Dwi Saputra	Juara 2 PORSENI MI	Pencak Silat	Provinsi	17 s/d 18-10-2023
12	Daryani Atma Anindita	Juara 1 PORSENI MI	Pencak Silat	Provinsi	17 s/d 18-10-2023
13	Anindya	Juara 1 Kejurkab	Pencak Silat Kelas D Putri	Kabupaten	Desember 2023
14	Aerilyn	Juara 1 Kejurkab	Pencak Silat Kelas E Putri	Kabupaten	Desember 2023
15	Melisa	Juara 1 Kejurkab	Pencak Silat Kelas B Putri	Kabupaten	Desember 2023
16	Chayra	Juara 2 Kejurkab	Pencak Silat Tanding kelas C putri	Kabupaten	Desember 2023
17	Iqbal	Juara 1 Jawa Timur Tournamen Open IV	Pencak Silat Seni Tunggal Putra	Kabupaten	Desember 2023
18	Anin	Juara 2 Jawa Timur Tournamen Open IV	Pecak Silat Seni Tunggal Putri	Kabupaten	Desember 2023
19	Iqbal	Juara 1 Jawa Timur Tournamen Open IV	Pencak Silat Tanding Kelas D Putra	Provinsi	Februari 2024
20	Dea	Juara 1 Jawa Timur Tournamen Open IV	Pencak Silat Tanding Kelas D Putri	Provinsi	Februari 2024
21	Melisa	Juara 1 Jawa Timur Tournamen Open IV	Pencak Silat Tanding Kelas DBPutri	Provinsi	Februari 2024
22	Chayra	Juara 1 Jawa Timur Tournamen Open IV	Pencak Silat Tanding Kelas B Putri	Provinsi	Februari 2024
23	Elin	Juara 1 Jawa Timur Tournamen Open IV	Pencak Silat Tanding Kelas C Putri	Provinsi	Februari 2024
24	Fiorenza	Juara 2 Jawa Timur Tournamen Open IV	Pencak Silat Tanding Kelas A Putra	Provinsi	Februari 2024
25	Daryani Atma Anindita	Juara 2 Jawa Timur Tournamen Open IV	Pencak Silat Tanding Kelas B Putri	Provinsi	Februari 2024
26	Wahyu Ainu	Juara 3 Jawa Timur Tournamen Open IV	Pencak Silat Tanding Kelas B Putri	Provinsi	Februari 2024
27	Toif	Juara 3 Jawa Timur Tournamen Open IV	Pencak Silat Tanding Kelas E Putra	Provinsi	Februari 2024
28	Aliyyah	Juara 3 Jawa Timur Tournamen Open IV	Pencak Silat Tanding Kelas E Putri	Provinsi	Februari 2024
29	Zulfikar	Juara 3 Jawa Timur Tournamen Open IV	Pencak Silat Tanding Kelas B Putra	Provinsi	Februari 2024
30	Daryani Atma Anindita	Juara 2 O2SN	Pencak Silat Solo Kreatif	Provinsi	Mei 2024
31	Mi Nu 1 Purwoharjo	Juara 3 HUT RI Ke-79	Gerak Jalan	Kecamatan	20-08-2024

32	Mi Nu 1 Purwoharjo	Juara 4 HUT RI Ke-79	Sepak Bola	Kecamatan	29-07-2024
33	Aulia Permata Bidadari	Juara 2 HUT RI Ke-79	MTQ	Kecamatan	12-08-2024
34	Linggar Pamulan	Juara 2 HUT RI Ke-79	Tenis Meja	Kecamatan	05 s/d 07-08-2024
35	Gilvana Arzaneta	Juara 3 HUT RI Ke-79	Tenis Meja	Kecamatan	05 s/d 07-08-2024
36	Satria Ahmad Zakaria	Juara 1 Pencak Silat IPSI Banyuwangi	Seni Tunggal	Nasional	28 s/d 29-09-2024
37	Nazwa Zahrotul Rohmah	Juara 2 Pencak Silat IPSI Banyuwangi	Seni Tunggal	Nasional	28 s/d 29-09-2024

4.2 Verifikasi Data Lapangan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang dikenal aktif dalam mengembangkan berbagai program kegiatan siswa di luar pembelajaran formal. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi lingkungan madrasah, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta potensi pengelolaan kesiswaan sebagai bagian dari strategi penguatan citra lembaga.

Setelah tahap observasi, peneliti melanjutkan pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi lanjutan, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan berpusat pada studi kasus mengenai “Manajemen Kesiswaan Program Ekstrakurikuler untuk Branding dan Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik (Studi Kasus di MI NU 1 Purwoharjo).” Pendekatan ini digunakan untuk menggali bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di bawah manajemen kesiswaan berperan dalam membentuk citra positif madrasah serta menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut.

4.2.1 Perencanaan Ekstrakurikuler Sebagai Branding Madrasah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik.

Perencanaan program ekstrakurikuler di madrasah merupakan langkah strategis yang tidak hanya difokuskan pada pengembangan potensi peserta didik, tetapi juga berperan sebagai sarana branding lembaga. Dengan merancang kegiatan yang sesuai dengan minat siswa serta melibatkan guru-guru yang memiliki kompetensi linier di bidangnya, madrasah dapat membentuk citra

positif di tengah masyarakat. Program ekstrakurikuler yang terstruktur dan terarah mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik dan orang tua, karena menunjukkan komitmen madrasah dalam membina siswa secara utuh, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Setiap program ekstrakurikuler yang dijalankan baik di bidang olahraga, seni, keagamaan, maupun keterampilan lainnya telah dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tidak hanya itu, keberadaan guru-guru yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya turut memberikan nilai tambah, karena mereka tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga mampu membimbing dan membentuk karakter serta keterampilan siswa melalui kegiatan yang menyenangkan dan membangun. Dari sinilah terlihat bahwa perencanaan program ekstrakurikuler di MI NU 1 Purwoharjo tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum, melainkan juga sebagai strategi branding madrasah untuk menarik minat masyarakat luas, sekaligus menanamkan nilai-nilai keunggulan sejak dini kepada para siswa.

Pada tanggal 19 April 2025, saya melakukan observasi langsung di MI NU 1 Purwoharjo dan berkesempatan mengikuti secara langsung salah satu kegiatan rapat perencanaan ekstrakurikuler yang dihadiri oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, serta guru-guru linier yang ditunjuk sebagai pembina ekstrakurikuler. Dalam rapat tersebut, dibahas secara menyeluruh mengenai program-program ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Proses perencanaan tidak hanya menekankan pada tujuan kegiatan dan teknis pelaksanaan, tetapi juga mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik sebagai dasar pemilihan jenis kegiatan yang relevan. Selain itu, perencanaan juga memperhatikan kesesuaian kompetensi masing-masing pembina dengan kegiatan yang dibimbing, guna memastikan pelaksanaan berjalan efektif dan berkualitas. Hal penting lainnya yang dibahas adalah penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler, sehingga keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik dapat tetap terjaga. Untuk memperkuat hasil observasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait latar belakang dan tujuan dari perencanaan program ekstrakurikuler tersebut. Terkait dengan hal tersebut,

peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo, Ibu Sabar Indah Hikmawati, S.Ag. Dalam wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler dirancang sebagai bagian dari strategi branding madrasah guna meningkatkan daya tarik peserta didik. Upaya ini tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui proses yang terstruktur, termasuk dengan mengadakan rapat koordinasi bersama para pembina ekstrakurikuler. Dalam rapat tersebut, dibahas berbagai aspek penting seperti pemetaan minat peserta didik, kesesuaian kompetensi pembina dengan jenis kegiatan, serta penyusunan jadwal yang tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler. Melalui perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai pihak, program ekstrakurikuler diharapkan mampu menjadi nilai tambah yang mencerminkan identitas dan keunggulan madrasah di tengah persaingan lembaga pendidikan lainnya.

Dalam sesi wawancara, Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo, Ibu Sabar Indah Hikmawati, S.Ag., menyampaikan bahwa salah satu hal penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah adalah keterkaitan antara latar belakang keilmuan guru dengan bidang yang dibinanya.

"Menurut saya, keterkaitan antara bidang keahlian guru dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing itu sangat berpengaruh terhadap kualitas pembinaan," (wawancara, 19 April 2025)

Ia menambahkan bahwa guru yang memiliki kompetensi linier cenderung lebih memahami materi secara mendalam dan mampu memberikan arahan yang lebih tepat kepada peserta didik. Beliau juga menjelaskan bahwa hal ini menjadi perhatian serius dalam rapat-rapat rutin bersama para pembina ekstrakurikuler.

"Kami selalu mendorong agar kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru yang memang punya latar belakang di bidang tersebut. Misalnya, guru yang punya pengalaman di bidang seni bisa membina ekskul tari atau hadrah. Ini penting agar pembinaan berjalan dengan lebih terarah dan maksimal." (Wawancara, 19 April 2025)

Ibu Indah menekankan bahwa keselarasan antara kompetensi guru dan kegiatan yang dibina dapat meningkatkan semangat siswa, karena mereka mendapatkan pembinaan yang berkualitas.

"Dengan begitu, tidak hanya aktivitasnya yang berjalan baik, tetapi potensi siswa juga bisa berkembang dan bahkan mencetak prestasi," pungkasnya. (Wawancara, 19 April 2025)



Gambar 4.1

Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah MI NU 1 Purwoharjo

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala MI NU 1 Purwoharjo, yang kemudian dipertegas melalui keterangan dari bagian kesiswaan sekaligus salah satu pembina ekstrakurikuler, Bapak Nanda Rolis Setiawan, S.Pd., Menjelaskan secara mendalam mengenai mekanisme penunjukan pembina ekstrakurikuler di madrasah yang dipimpinnya. Ia menegaskan bahwa madrasah secara rutin mengadakan rapat koordinasi yang menjadi momen penting untuk membahas berbagai hal, termasuk penunjukan guru pembina ekstrakurikuler.

"Setiap beberapa waktu kami mengadakan rapat koordinasi yang melibatkan seluruh guru dan staf terkait, di mana salah satu agenda utama adalah menentukan siapa yang akan membina kegiatan ekstrakurikuler," ujarnya. (Wawancara, 19 April 2025)

Menurut Bapak Nanda, prioritas utama adalah menempatkan guru-guru internal madrasah yang memiliki latar belakang dan kompetensi sesuai dengan bidang ekstrakurikuler yang akan dibimbing. Ia meyakini bahwa guru yang memiliki keahlian linier

dengan kegiatan yang dibinanya akan lebih mampu memberikan pembinaan yang berkualitas dan tepat sasaran.

“Kami berusaha sebisa mungkin menugaskan guru yang memang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Misalnya, untuk pembinaan seni atau olahraga, kami pilih guru yang memang punya pengalaman atau pendidikan terkait,” jelasnya. (Wawancara, 19 April 2025)

Namun, beliau juga menjelaskan bahwa dalam kondisi tertentu, apabila di internal madrasah tidak terdapat guru dengan kompetensi yang sesuai, pihak madrasah tidak segan untuk merekrut pembina dari luar lembaga. Hal ini dilakukan demi memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tetap dapat berjalan dengan standar kualitas yang tinggi.

“Kalau memang tidak ada guru internal yang linier dengan bidang tertentu, kami membuka kesempatan untuk merekrut pembina dari luar. Yang penting mereka kompeten dan berkomitmen membina siswa dengan baik,” tambah bapak Nanda, (Wawancara, 19 April 2025)

Ia juga menegaskan bahwa sistem penunjukan pembina ini merupakan salah satu langkah strategis madrasah dalam menjaga mutu pembinaan ekstrakurikuler, agar program yang dijalankan tidak hanya sekedar formalitas, melainkan benar-benar mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

“Kami ingin kegiatan ekstrakurikuler benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Dengan pembina yang tepat, kami yakin siswa dapat tumbuh dan berkembang dalam minat dan bakatnya, serta meraih prestasi,” pungkasnya dengan penuh keyak Dalam setiap rapat koordinasi, kami selalu membahas penunjukan pembina ekstrakurikuler. Kami prioritaskan guru-guru internal yang memiliki kompetensi di bidang tersebut,” (Wawancara, 19 April 2025)

Namun, menurut Ibu Indah, apabila tidak ditemukan guru dengan latar belakang yang sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu, madrasah membuka peluang untuk merekrut pembina dari luar lembaga.

“Kalau memang di internal tidak ada guru yang linier, kami akan mencari pembina dari luar yang punya kompetensi dan bisa berkomitmen,” lanjutnya. (Wawancara, 19 April 2025)

Beliau menegaskan bahwa hal ini dilakukan demi menjaga kualitas pembinaan, sehingga siswa tetap mendapatkan pendampingan yang maksimal dalam mengembangkan minat dan bakat mereka.

“Intinya kami ingin kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sekadar ada, tapi benar-benar memberi dampak positif bagi siswa,” pungkasnya. (Wawancara, 19 April 2025)



Gambar 4.2
Rapat Bersama Koordinasi Pembina Ekstrakurikuler

Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo menempatkan penunjukan pembina ekstrakurikuler sebagai hal yang sangat strategis dan terencana melalui rapat koordinasi rutin. Prioritas utama adalah menugaskan guru internal yang memiliki kompetensi dan latar belakang keilmuan sesuai bidang kegiatan yang dibimbing. Namun, apabila tidak ada tenaga pendidik yang sesuai, madrasah juga membuka kesempatan untuk merekrut pembina dari luar agar kualitas pembinaan tetap terjaga.

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif, mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, dan mendukung pencapaian prestasi non-akademik.

4.2.2 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sebagai Branding Madrasah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler di lingkungan madrasah merupakan wujud konkret dari perencanaan yang telah dirancang secara matang oleh pihak lembaga. Tahap pelaksanaan ini tidak hanya sebatas menjalankan agenda kegiatan di luar jam pelajaran formal, tetapi lebih dari itu, menjadi bagian penting dari proses pendidikan yang bersifat holistik. Pelaksanaan program ini mencerminkan kesungguhan dan komitmen madrasah dalam mengembangkan seluruh aspek potensi peserta didik, baik dari sisi minat, bakat, keterampilan, maupun nilai-nilai karakter. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, madrasah berupaya memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali dan mengasah kemampuannya, serta memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan secara rutin dan terorganisir mampu menjadi sarana yang efektif dalam membentuk kepribadian siswa. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar tentang kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, kepemimpinan, serta kemampuan menyelesaikan masalah dalam konteks sosial yang nyata. Pelaksanaan yang baik juga memungkinkan peserta didik menyalurkan energi positif, memperkuat keterampilan hidup (life skills), dan meningkatkan kepercayaan diri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal, setiap kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan terukur. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk melibatkan tenaga pendidik yang kompeten, profesional, dan memiliki keahlian linier sesuai dengan bidang kegiatan yang dibina. Kombinasi antara manajemen pelaksanaan yang baik dan pendampingan dari guru yang tepat akan menghasilkan proses pengembangan peserta didik yang lebih maksimal, serta memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga

yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga aktif dalam membina potensi non-akademik siswa.

Pada tanggal 19 April 2025, saya melakukan observasi langsung di MI NU 1 Purwoharjo dan menyaksikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung dengan tertib dan terarah. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tampak telah dikelompokkan sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, seperti pramuka, hadrah, dan olahraga. Pelaksanaan ini berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Perencanaan tersebut diawali dengan pendataan minat dan bakat siswa sejak dini, yang kemudian dijadikan dasar dalam menentukan penempatan siswa pada jenis kegiatan yang paling sesuai. Data tersebut juga menjadi acuan dalam penyusunan jadwal ekstrakurikuler agar tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler. Setelah proses pendataan selesai, siswa langsung diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil pemetaan tersebut. Upaya ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan tidak hanya berjalan optimal, tetapi juga mampu memberikan ruang bagi pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Untuk memperkuat temuan dari hasil observasi, peneliti juga melaksanakan wawancara sebagai upaya memperoleh informasi tambahan yang lebih komprehensif mengenai latar belakang dan tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan, Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo, Ibu Sabar Indah Hikmawati, S.Ag., menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah nya diawali dengan pendataan minat siswa sejak dini.

"Sejak kelas 1, kami sudah mulai mendata minat anak-anak terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia. Hal ini kami lakukan agar pembinaan bisa lebih tepat sasaran dan sesuai dengan potensi masing-masing siswa," (Wawancara, 19 April 2025)

Beliau menambahkan bahwa data tersebut menjadi dasar dalam menentukan penempatan siswa pada jenis kegiatan yang paling sesuai, sekaligus menjadi acuan penyusunan jadwal kegiatan oleh pihak madrasah. Menurut beliau, setelah proses

pendataan selesai, siswa langsung diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya.

"Kami pastikan seluruh kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran inti agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas," jelasnya. (Wawancara, 19 April 2025)

Lebih lanjut, beliau memaparkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan secara terjadwal, yakni hari Senin untuk SSB, Selasa untuk Tari, Rabu untuk Drumband, Kamis kembali dengan SSB, Jumat bergantian antara Pramuka dan Hadrah, serta Sabtu untuk Pencak Silat.

"Jadwal ini kami susun agar anak-anak bisa mengikuti kegiatan dengan nyaman dan konsisten. Kami ingin mereka tidak hanya cerdas secara akademik, tapi juga punya ruang untuk menyalurkan bakat dan minatnya," ujarnya." (Wawancara, 19 April 2025)

Melalui pendekatan ini, Kepala Madrasah berharap MI NU 1 Purwoharjo mampu menjadi lembaga yang tidak hanya unggul dalam prestasi belajar, tetapi juga menjadi pilihan utama masyarakat karena perhatian yang serius terhadap pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Dalam wawancara bersama pihak Kesiswaan sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo, yaitu bapak nanda rolis setiawan pelaksanaan program ekstrakurikuler dimulai dengan proses identifikasi minat peserta didik terhadap berbagai jenis kegiatan yang tersedia.

"Proses tersebut sudah mulai dilakukan sejak siswa masuk di kelas 1, dengan tujuan agar potensi dan minat siswa dapat dikenali sejak awal. Data yang terkumpul dari proses tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam menentukan pilihan ekstrakurikuler yang tepat bagi setiap siswa, sekaligus mempermudah pihak madrasah dalam menyusun jadwal kegiatan secara terstruktur," (Wawancara, 19 April 2025)

Lebih lanjut, pihak kesiswaan menyampaikan bahwa seluruh kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran utama agar tidak mengganggu kegiatan akademik siswa di kelas. Jadwal pelaksanaannya sudah ditetapkan secara berkala, antara lain Senin untuk SSB (Sekolah Sepak Bola), Selasa untuk Tari, Rabu untuk Drumband, Kamis kembali diisi oleh SSB, Jumat secara bergantian antara Pramuka dan Hadrah setiap dua pekan, serta Sabtu untuk Pencak Silat. (Wawancara, 19 April 2025)

Dengan pendekatan berbasis minat dan pelaksanaan yang terjadwal, madrasah berharap kegiatan ini tidak hanya mampu mengasah bakat siswa secara optimal, tetapi juga menjadi bagian dari strategi penguatan citra madrasah sebagai lembaga pendidikan yang aktif dan diminati oleh masyarakat sekitar.

Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo memiliki unit kegiatan olahraga unggulan yaitu SSB (Sekolah Sepak Bola), yang secara resmi dikelola oleh madrasah sebagai bentuk komitmen dalam mengembangkan bakat siswa di bidang olahraga. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin setelah pembelajaran di kelas selesai sehingga tidak mengganggu proses akademik. Keunikan SSB ini adalah pesertanya tidak hanya berasal dari MI NU 1 Purwoharjo, tetapi juga siswa dari sekolah lain di sekitar wilayah tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa SSB milik madrasah telah mendapatkan kepercayaan sebagai wadah pembinaan sepak bola yang berkualitas dan banyak diminati masyarakat. Bahkan, SSB menjadi salah satu klub yang paling diminati oleh anak-anak, baik yang berasal dari dalam maupun luar madrasah, karena tingginya antusiasme terhadap olahraga sepak bola.

Bapak Nanda Rolis Setiawan, selaku pembina SSB di Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo, menyampaikan bahwa kegiatan SSB merupakan bagian dari program pembinaan yang berfokus pada pengembangan minat dan bakat siswa di bidang olahraga, khususnya sepak bola.

"Pembinaan dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur, dengan tujuan membentuk keterampilan dasar, kedisiplinan, serta kerja sama tim pada peserta didik. Tidak hanya siswa dari MI NU 1 Purwoharjo yang mengikuti,

namun juga banyak siswa dari sekolah lain bergabung. Hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan SSB dan menjadi salah satu kegiatan yang paling diminati. Melalui pembinaan ini, kami berharap siswa tidak hanya berkembang dalam keterampilan olahraga, tetapi juga dalam sikap dan karakter positif," jelas beliau. (Wawancara, 19 April 2025)



Gambar 4.3
Pelaksanaan SSB

Pelaksanaan program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo dilakukan secara terstruktur dan berbasis pada identifikasi minat serta potensi siswa sejak dini. Jadwal kegiatan yang teratur dan pelibatan guru pembina yang kompeten memungkinkan pengembangan bakat siswa secara optimal tanpa mengganggu proses pembelajaran utama. Keberadaan unit unggulan seperti Sekolah Sepak Bola (SSB) yang juga menerima peserta dari luar madrasah menunjukkan keberhasilan madrasah dalam membina prestasi non-akademik sekaligus memperkuat citra lembaga sebagai pusat pengembangan potensi siswa yang diminati masyarakat. Program pembinaan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan olahraga, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif peserta didik secara menyeluruh.

4.2.3 Evaluasi ekstrakurikuler sebagai branding madrasah untuk meningkatkan daya Tarik peserta didik.

Evaluasi dalam dunia pendidikan merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan program, karena menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan sekaligus perbaikan berkelanjutan terhadap suatu kegiatan. Dalam konteks ekstrakurikuler, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai

seberapa jauh siswa menguasai materi atau keterampilan yang diajarkan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meninjau efektivitas metode pembinaan, relevansi kegiatan terhadap kebutuhan siswa, serta sejauh mana kegiatan tersebut mampu mendukung pembentukan karakter dan potensi peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi cerminan manajemen madrasah yang profesional dan visioner, karena menunjukkan adanya perhatian terhadap kualitas proses dan hasil, bukan hanya sekadar rutinitas pelaksanaan.

Lebih dari itu, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari strategi lembaga dalam menjaga kesinambungan mutu dan memperkuat identitas madrasah di tengah masyarakat. Ketika kegiatan dievaluasi dengan baik, maka setiap keberhasilan dapat dipertahankan dan dikembangkan, sementara kekurangan dapat segera ditangani. Hal ini sangat penting terutama di tingkat pendidikan dasar, seperti Madrasah Ibtidaiyah, karena pembinaan karakter, keberanian, serta pengembangan potensi siswa perlu dilakukan secara konsisten dan sistematis. Dengan pendekatan evaluatif yang tidak kaku dan menyenangkan seperti melalui kegiatan yang bersifat ekspresif dan partisipatif madrasah tidak hanya membangun sistem pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga lingkungan yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat berkompetisi positif pada diri siswa sejak dini.

Pada tanggal 19 April 2025, saya melakukan observasi langsung di MI NU 1 Purwoharjo dan memperhatikan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini tidak hanya berfokus pada capaian akhir saja, tetapi juga mencakup proses pembelajaran serta partisipasi aktif siswa selama mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan perhatian madrasah terhadap pengembangan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh, bukan sekadar hasil akhir semata. Untuk mendukung proses evaluasi yang komprehensif tersebut, madrasah menginisiasi sebuah kegiatan rutin setiap hari Jumat yang disebut OC DAY (Outdoor Classroom Day). Pada hari ini, pembelajaran formal ditiadakan dan seluruh siswa diarahkan untuk mengikuti beragam aktivitas luar kelas, seperti seni, olahraga, keterampilan praktis, serta penampilan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler yang telah mereka ikuti. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang pengembangan bakat dan kreativitas siswa, tetapi juga sarana

evaluasi yang efektif untuk mengamati keterlibatan dan kemampuan siswa dalam konteks yang lebih luas dan menyenangkan.

Saya juga melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 1 Purwoharjo, Ibu Sabar Indah Hikmawati, S.Ag., untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan OC DAY sebagai bagian dari strategi pengembangan potensi siswa. Menurut penuturan Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo, Ibu Sabar Indah Hikmawati, S.Ag., evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu fokus penting dalam mendukung proses pembinaan peserta didik.

“Beliau menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian integral dari pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, madrasah secara rutin melaksanakan evaluasi setiap dua minggu sekali, khususnya pada hari Jumat, untuk melihat sejauh mana keterlibatan siswa, peningkatan keterampilan, serta dampaknya terhadap kepercayaan diri mereka. Ibu Indah juga menyampaikan bahwa evaluasi tidak hanya didasarkan pada capaian akhir, tetapi juga mencakup proses dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang mereka ikuti. Untuk mendukung proses tersebut, madrasah menginisiasi sebuah kegiatan rutin setiap hari Jumat yang dikenal dengan nama OC DAY (Outdoor Classroom Day). Pada hari ini, kegiatan pembelajaran formal ditiadakan, dan seluruh siswa mengikuti berbagai aktivitas luar kelas seperti seni, olahraga, keterampilan, dan penampilan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler.” (Wawancara, 19 April 2025)

OC DAY menjadi sarana penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena mereka diberi kesempatan untuk tampil dan menunjukkan kemampuan di hadapan teman-temannya dan guru.

“Guru dan pembina juga dapat langsung mengamati perkembangan siswa baik dari aspek keterampilan maupun sikap. Dengan pendekatan ini, evaluasi menjadi lebih

menyeluruh, dan madrasah bisa melakukan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Beliau menegaskan bahwa melalui kegiatan ini, Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo ingin memberikan pengalaman belajar yang lebih luas, membentuk karakter yang kuat, serta menyiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan di luar lingkungan madrasah dengan percaya diri.” (Wawancara, 19 April 2025)



Gambar 4.4
Evaluasi OC DAY (Outdoor Classroom Day).

Dalam wawancara bersama Bapak Nanda Rolis Setiawan, S.Pd., selaku bagian kesiswaan sekaligus pembina ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo, dijelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi program ekstrakurikuler dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali, tepatnya pada hari Jumat. Evaluasi ini menjadi bagian penting dari proses pembinaan, karena bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan mampu membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

“Salah satu bentuk konkret dari hasil evaluasi ini adalah penyelenggaraan kegiatan OC DAY (Outdoor Classroom Day), di mana siswa tidak mengikuti pelajaran formal, tetapi diberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuan mereka melalui kegiatan seni, olahraga, dan keterampilan lainnya,” (Wawancara, 19 April 2025)

Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana bagi madrasah untuk mengamati perkembangan siswa secara langsung serta melatih

mental siswa agar terbiasa tampil di depan umum. Dengan pendekatan ini, MI NU 1 Purwoharjo menekankan pentingnya pembinaan karakter secara menyeluruh.

Dalam proses evaluasi tersebut, pihak madrasah tidak hanya fokus pada menilai efektivitas program yang sudah berjalan, tetapi juga memperhatikan potensi lain yang dimiliki siswa dan belum terwadahi dalam ekstrakurikuler formal.

Hal ini ditegaskan pula oleh Kepala Madrasah, Ibu Sabar Indah Hikmawati, S.Ag, M.Pd yang menjelaskan bahwa madrasah selalu berupaya memberikan ruang fleksibel bagi pengembangan potensi siswa, termasuk di luar kegiatan rutin.

“Kami sadar bahwa tidak semua potensi siswa bisa langsung tertampung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terjadwal. Ada beberapa siswa yang memiliki minat dan prestasi di bidang lain, seperti renang misalnya,” jelas beliau. Meskipun ekstrakurikuler renang belum tersedia secara formal di madrasah, namun jika dari hasil evaluasi ditemukan siswa yang memiliki potensi besar, madrasah akan bersikap responsif dan memberikan dukungan penuh. “Kami fasilitasi pembinaannya, bisa dengan menghubungkan ke pelatih luar, menyediakan waktu latihan, hingga kebutuhan teknis lainnya,” (Wawancara, 19 April 2025)

Pernyataan tersebut juga dikuatkan kembali oleh Bapak Nanda sebagai pembina. Beliau menuturkan bahwa evaluasi rutin sangat membantu dalam mengenali potensi siswa yang tidak muncul dalam kegiatan reguler.

“Kami pernah menemukan siswa yang punya prestasi renang di luar madrasah. Itu kami sampaikan ke kepala madrasah, dan alhamdulillah langsung ditindaklanjuti dengan dukungan penuh,” (Wawancara, 19 April 2025)

Baginya, proses evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian administrasi, tetapi menjadi dasar penting untuk menyesuaikan strategi pembinaan siswa secara lebih personal. “Kami ingin semua potensi siswa berkembang, baik melalui program yang sudah ada maupun yang bersifat khusus. Pembinaan

harus fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa,” tegas beliau.

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan adaptif ini, MI NU 1 Purwoharjo tidak hanya berperan dalam menyukseskan kegiatan ekstrakurikuler terjadwal, tetapi juga aktif dalam menggali dan mengembangkan potensi unik setiap peserta didik. Evaluasi bukan sekadar kegiatan formal, melainkan menjadi kunci dalam mewujudkan visi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang holistik dan responsif terhadap perkembangan siswa

4.3 Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis temuan penelitian serta pembahasan mengenai Manajemen Kesiswaan Dalam Program Ekstrakurikuler Untuk Branding Dan Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik (Studi Kasus Di MI NU 1 Purwoharjo). Data yang diperoleh akan disajikan sesuai dengan uraian temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

4.3.1 Perencanaan Ekstrakurikuler Sebagai Branding Madrasah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik.

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen yang berperan penting dalam menentukan arah dan tujuan suatu program. Dalam konteks pendidikan, perencanaan dimaknai sebagai proses sistematis untuk merancang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran maupun pengembangan peserta didik (Hantono et al., 2025). Perencanaan yang baik mencakup analisis kebutuhan, penetapan sasaran, identifikasi sumber daya, serta penyusunan langkah-langkah strategis yang realistis dan terukur (Iswahyudi et al., 2023). Oleh karena itu, perencanaan menjadi landasan utama dalam pelaksanaan program, termasuk dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan.

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* menyatakan bahwa, “Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results.” Ini berarti bahwa perencanaan adalah proses pemilihan dan pengaitan fakta-fakta yang relevan, disertai dengan asumsi-asumsi logis tentang keadaan

yang mungkin terjadi di masa depan untuk merumuskan langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan secara efektif.(Handrianto et al., 2021)

Definisi ini menunjukkan bahwa perencanaan bukan sekadar menyusun jadwal atau daftar kegiatan, melainkan juga mencerminkan proses berpikir ke depan yang melibatkan analisis situasi, pemetaan kebutuhan, serta pengambilan keputusan yang rasional. Dalam praktiknya, perencanaan dalam pendidikan perlu melibatkan berbagai pihak, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih terarah, terukur, dan menyeluruh (Hantono et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pendekatan manajemen pendidikan yang partisipatif, di mana setiap unsur dalam lembaga pendidikan, mulai dari kepala madrasah, guru, hingga pembina kegiatan, dilibatkan dalam proses perumusan program(Suyitno, 2021).

Sebagai contoh, di MI NU 1 Purwoharjo, perencanaan program ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah dan pembina kegiatan. Dalam rapat ini, mereka membahas aspek-aspek penting seperti pemetaan minat dan bakat peserta didik, kesesuaian jenis kegiatan dengan kapasitas pembina, serta penyusunan jadwal yang tidak berbenturan dengan pelajaran inti. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang ada, serta memperhitungkan kemungkinan masa depan. Dengan cara ini, tujuan program dapat tercapai secara lebih efektif dan strategis, sesuai dengan prinsip-prinsip manajerial yang digariskan oleh Terry.



Gambar 4.5 Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dari gambar diatas dapat dijelaskan pada hasilnya yaitu:

1. Identifikasi Minat dan Bakat Siswa

Langkah awal yang dilakukan oleh madrasah adalah mendata minat dan bakat siswa, bahkan sejak mereka duduk di kelas 1. Tujuannya agar setiap siswa dapat diarahkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai potensinya.

2. Rapat Koordinasi dan Penunjukan Pembina

Madrasah mengadakan rapat rutin untuk membahas penunjukan guru pembina ekstrakurikuler. Guru internal menjadi prioritas sebagai pembina. Namun, jika tidak ada yang linier, madrasah mengundang pembina dari luar.

3. Penjadwalan dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Jadwal kegiatan disusun agar tidak mengganggu jam pelajaran utama.

Contoh jadwal:

- Senin: SSB (Sepak Bola)
- Selasa: Tari
- Rabu: Drumband
- Kamis: SSB
- Jumat: Pramuka/Hadrah (bergantian)
- Sabtu: Pencak Silat

4. Evaluasi Berkala dan OC DAY

Evaluasi dilakukan setiap dua minggu untuk menilai kemajuan siswa. Kegiatan OC DAY menjadi ajang unjuk bakat siswa hasil ekstrakurikuler di luar kelas

5. Respons Terhadap Potensi Khusus

Jika ditemukan potensi yang belum terfasilitasi, seperti renang, madrasah tetap memberi dukungan khusus (pelatih luar, waktu latihan, dll). Ini mencerminkan fleksibilitas dan perhatian madrasah terhadap setiap potensi individu siswa.

6. Peningkatan Branding dan Daya Tarik Madrasah

Dengan pendekatan sistematis dan berbasis minat siswa, kegiatan ekstrakurikuler menjadi strategi branding yang efektif. Madrasah tampil sebagai lembaga yang aktif, responsif, dan peduli terhadap pengembangan karakter serta bakat siswa, sehingga menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu bentuk pengayaan yang diberikan di luar jam pelajaran formal, bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik (Syari'ah, 2024). Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang tidak tercakup dalam kurikulum akademik. Selain meningkatkan keterampilan dalam berbagai bidang, kegiatan ekstrakurikuler juga membantu siswa mengembangkan karakter, seperti kedisiplinan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab (Alivia & Sudadi, 2023). Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana aktualisasi diri, di mana siswa dapat menyalurkan energi mereka dengan cara positif. Berbagai kegiatan, seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial, membantu siswa mengasah keterampilan fisik, kreativitas dan kemampuan sosial. Dengan demikian, ekstrakurikuler memberikan pengalaman yang memperkaya perkembangan pribadi dan sosial siswa, serta mempererat hubungan antara siswa dan guru (Widodo, 2021).

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler mengatur bahwa kegiatan ini bisa bersifat wajib maupun pilihan, dan dirancang untuk meningkatkan minat, bakat, kemampuan sosial, serta nilai-nilai kepribadian peserta didik (Desmisawati et al., 2022).

Menurut Suparlan (2004), kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan karakter dan memperluas wawasan peserta didik dalam kehidupan sosial. Ekstrakurikuler bukan hanya menjadi pelengkap, melainkan bagian integral dari pendidikan yang membantu membentuk kepribadian siswa secara utuh. Oleh karena itu, kegiatan ini harus direncanakan dan dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis agar tujuan pembelajaran non-akademik dapat tercapai dengan optimal.

Di MI NU 1 Purwoharjo, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain pramuka, hadrah, rebana, olahraga, dan seni tari Islami. Kegiatan-kegiatan ini bukan hanya untuk mengembangkan bakat, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa, seperti kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Dalam konteks manajerial, pemilihan jenis kegiatan didasarkan pada minat siswa serta ketersediaan sumber daya manusia (pembina) yang kompeten. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik.

Sardiman (2011) menekankan bahwa ekstrakurikuler dapat memberikan ruang bagi aktualisasi diri peserta didik, memperkuat hubungan sosial, dan menumbuhkan sikap positif terhadap sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik bukan hanya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga dapat meningkatkan keterikatan siswa dengan sekolah. Di MI NU 1 Purwoharjo, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang juga berkontribusi pada pengembangan citra positif sekolah.

Branding dalam dunia pendidikan adalah proses membangun citra dan identitas lembaga secara menyeluruh di mata masyarakat. Branding tidak hanya terbatas pada nama atau simbol lembaga, tetapi juga mencakup reputasi, kualitas layanan, keunikan program, serta bagaimana lembaga tersebut dipersepsikan oleh calon peserta didik dan orang tua (Ayub, 2024). Citra lembaga terbentuk melalui berbagai faktor, termasuk prestasi akademik, fasilitas yang tersedia, serta pengalaman yang diberikan kepada siswa dan orang tua (Suhartini, 2023). Keunikan program yang ditawarkan juga memainkan peran penting dalam branding, karena dapat membedakan lembaga tersebut dari lembaga lain (Anis Marjukah, 2023). Dengan strategi branding yang tepat, lembaga pendidikan dapat meningkatkan daya tariknya dan memperkuat posisinya di Masyarakat (Nginget et al., 2024).

Kotler dan Keller (2012) mendefinisikan branding sebagai segala hal yang berhubungan dengan persepsi konsumen terhadap suatu produk atau lembaga, baik melalui pengalaman langsung maupun informasi yang diterima dari pihak lain.

Dalam konteks madrasah, branding yang kuat dapat meningkatkan daya saing dan menarik minat masyarakat untuk

mempercayakan pendidikan anaknya kepada lembaga tersebut. Salah satu strategi branding yang diterapkan oleh MI NU 1 Purwoharjo adalah dengan mengembangkan program ekstrakurikuler yang menarik dan memiliki nilai unggul. Madrasah ini menonjolkan pencapaian siswa dalam kegiatan non-akademik seperti lomba keagamaan, pentas seni, dan kegiatan sosial di masyarakat. Selain itu, hasil-hasil dari kegiatan ini dipublikasikan secara rutin melalui media sosial, spanduk, dan acara pertemuan orang tua siswa. Dengan strategi ini, madrasah tidak hanya menunjukkan komitmennya terhadap perkembangan intelektual siswa, tetapi juga memberi perhatian besar terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini memberikan citra positif bahwa madrasah bukan hanya tempat untuk belajar agama dan mengaji, tetapi juga lembaga yang mampu mencetak generasi yang terampil, percaya diri, dan siap bersaing di era modern. Berkat strategi branding melalui kegiatan ekstrakurikuler, MI NU 1 Purwoharjo berhasil meningkatkan jumlah pendaftar baru, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah. Program ekstrakurikuler yang dijadikan daya tarik unggulan menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan minat masyarakat untuk mendaftar di madrasah ini.

Secara keseluruhan, perencanaan yang matang, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan diri peserta didik, serta strategi branding yang efektif telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan MI NU 1 Purwoharjo. Melalui pendekatan yang sistematis dan terkoordinasi, madrasah ini tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat posisinya di mata masyarakat sebagai lembaga yang mampu mencetak generasi yang unggul, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

4.3.2 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sebagai Branding Madrasah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik

Dalam manajemen pendidikan, pelaksanaan merupakan tahap lanjutan dari proses perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap ini menjadi momen penting di mana seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang mulai diterapkan secara konkret di lapangan (Taali et al., 2024). Pada tahap pelaksanaan, seluruh sumber daya yang tersedia baik tenaga

pendidik, sarana, prasarana, maupun waktu dimobilisasi secara terorganisir untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan (Rahmat et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya, harus dilakukan secara sistematis dan terarah, dengan berpedoman pada prinsip efektivitas dan efisiensi (Marzuqi & Ahid, 2023). Hal ini bertujuan agar seluruh kegiatan benar-benar mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi peserta didik, baik dari aspek keterampilan, minat dan bakat, maupun karakter. Pelaksanaan yang baik menuntut adanya koordinasi yang matang, jadwal yang jelas, dan pemantauan berkelanjutan, sehingga tujuan pendidikan non-formal yang diemban oleh kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai secara optimal dan berkesinambungan (Tumanggor et al., 2021). Dengan pendekatan pelaksanaan yang terstruktur, madrasah atau sekolah tidak hanya mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tetapi juga dapat mendorong peserta didik untuk berkembang secara lebih menyeluruh (Asdina et al., 2023).

Menurut teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, pelaksanaan atau *actuating* merupakan salah satu fungsi inti dalam proses manajerial, yaitu tahap di mana seluruh anggota organisasi digerakkan secara aktif untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana, kebijakan, dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap ini menekankan pentingnya keterlibatan semua unsur dalam organisasi, mulai dari pimpinan hingga pelaksana teknis, agar semua aktivitas berjalan secara terkoordinasi dan terarah.

Hal ini tercermin dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI NU 1 Purwoharjo, di mana seluruh proses berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun melalui rapat koordinasi antara kepala madrasah dan para pembina kegiatan. Sejak awal, pendataan minat dan bakat siswa dilakukan secara sistematis sejak mereka duduk di kelas 1. Data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penempatan siswa dalam jenis kegiatan yang sesuai dengan potensi masing-masing. Proses ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya melakukan perencanaan, tetapi juga menggerakkan seluruh komponen untuk melaksanakan kegiatan secara tepat sasaran.

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini juga dilaksanakan dengan jadwal yang teratur dan tidak mengganggu kegiatan belajar

mengajar inti. Setiap kegiatan memiliki hari pelaksanaan tersendiri, seperti SSB pada hari Senin dan Kamis, Tari pada hari Selasa, Drumband di hari Rabu, serta Pencak Silat dan kegiatan keislaman lainnya seperti Pramuka dan Hadrah di akhir pekan. Jadwal tersebut disusun agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman dan konsisten. Seluruh pembina bertugas sesuai dengan bidang masing-masing dan melaksanakan tanggung jawabnya secara aktif.

Hal ini diperkuat dengan adanya table pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pelaksanaan Ekstrakurikuler

No	Nama Ekstrakurikuler	Hari Pelaksanaan	Waktu	Jumlah Peserta	Koordinator
1	Sekolah Sepak Bola (SSB)	Senin & Kamis	14.00 - 16.00	30 siswa	Nanda Rolis Setiawan, S.Pd
2	Tari Tradisional	Selasa	14.00 - 16.00	20 siswa	Sumarti, S.Pd
3	Drumband	Rabu	14.00 - 16.00	30 siswa	Nanda Rolis Setiawan, S.Pd
4	Pramuka / Hadrah	Jumat (bergantian)	14.00 - 16.00	15 siswa	Winartik, S.Sos.I
5	Pencak Silat	Sabtu	14.00 - 16.00	25 siswa	Nur Lailatussa'adah, S.Pd

Tabel di atas memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah sebagai bagian dari strategi peningkatan daya tarik peserta didik. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan ruang pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa di luar kegiatan akademik. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Sekolah Sepak Bola (SSB)

Dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis pukul 14.00–16.00 WIB, kegiatan ini memiliki peserta terbanyak dengan jumlah 30 siswa. Kegiatan ini dikoordinatori oleh Nanda Rolis Setiawan,

S.Pd, dan bertujuan menumbuhkan sportivitas, kerja sama tim, serta daya tahan fisik siswa.

Tari Tradisional

2. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa pada pukul 14.00–16.00 WIB, dengan 20 siswa sebagai peserta. Dikoordinatori oleh Sumarti, S.Pd, kegiatan ini bertujuan melestarikan budaya lokal serta meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui seni pertunjukan.
3. Drumband
Ekstrakurikuler ini berlangsung setiap hari Rabu, pukul 14.00–16.00 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa. Dipandu oleh Nanda Rolis Setiawan, S.Pd, kegiatan drumband melatih kekompakan, ritme, dan disiplin siswa
4. Pramuka
Kegiatan ini dijadwalkan secara bergantian setiap hari Jumat, juga pada pukul 14.00–16.00 WIB. Hadrah dikoordinatori oleh Winartik, S.Sos.I dan berfokus pada pengembangan spiritual serta keterampilan seni islami. Sementara Pramuka menekankan pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kemandirian siswa. Jumlah peserta tercatat sebanyak 15 siswa.
5. Pencak Silat
Diadakan setiap hari Sabtu pada pukul 14.00–16.00 WIB, kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa dengan pembina Nur Lailatussa'adah, S.Pd. Pencak silat bertujuan meningkatkan ketahanan fisik, ketangkasan, dan rasa percaya diri siswa dalam membela diri dan menjaga kesehatan jasmani.

Tabel ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah diatur secara sistematis dan beragam, melibatkan pembina yang kompeten serta dilaksanakan di luar jam pelajaran utama. Hal ini menjadi bagian penting dari strategi branding madrasah, karena mencerminkan keberagaman aktivitas dan perhatian terhadap pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI NU 1 Purwoharjo telah mencerminkan prinsip *actuating* sebagaimana dijelaskan oleh George R. Terry, yaitu menggerakkan seluruh komponen organisasi untuk bekerja secara terkoordinasi, partisipatif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan

tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh pelaksanaan yang melibatkan semua pihak secara aktif dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan diri peserta didik, tetapi juga menjadi bagian dari strategi branding madrasah dalam meningkatkan citra positif lembaga di mata masyarakat. Branding dalam konteks pendidikan adalah proses membentuk identitas dan keunikan lembaga melalui keunggulan program, kualitas layanan, dan pencapaian siswa, baik akademik maupun non-akademik (M. N. Hakim & Rozi, 2024). Dengan pelaksanaan kegiatan yang terencana, konsisten, dan sesuai dengan minat serta bakat siswa, madrasah dapat menunjukkan komitmennya dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga aktif, kreatif, dan berkarakter (Idharudin et al., 2025).

Lebih dari sekadar pengembangan minat dan bakat peserta didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI NU 1 Purwoharjo juga dimanfaatkan sebagai strategi branding madrasah yang efektif. Melalui berbagai perlombaan dan pertunjukan, seperti lomba keagamaan, seni, maupun keterampilan, madrasah secara aktif membangun citra positif di mata masyarakat. Siswa yang berhasil meraih prestasi di berbagai ajang membawa nama baik madrasah, sekaligus menunjukkan kualitas pembinaan yang dilakukan oleh lembaga.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam undangan tampil hadrah di acara-acara masyarakat atau keagamaan juga menjadi media promosi yang bernilai tinggi. Momen-momen seperti ini tidak hanya menunjukkan eksistensi madrasah, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Dokumentasi kegiatan tersebut secara rutin dipublikasikan melalui media sosial madrasah maupun dalam kegiatan formal seperti pertemuan wali murid. Dengan cara ini, madrasah membangun kesan sebagai lembaga yang aktif, berprestasi, dan memberi ruang pengembangan diri yang luas bagi siswa.

Strategi ini memperkuat branding madrasah sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga unggul dalam pembentukan karakter, seni, dan spiritualitas. Citra positif yang terbentuk dari keberhasilan dan eksposur kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara langsung berdampak pada

peningkatan daya tarik madrasah di mata masyarakat dan calon peserta didik.

4.3.3 Evaluasi Ekstrakurikuler Sebagai Branding Madrasah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses manajemen pendidikan yang berperan sebagai alat kontrol untuk memastikan keberlangsungan, kualitas, dan efektivitas pelaksanaan suatu program secara menyeluruh (Nasir et al., 2023). Dalam manajemen, evaluasi tidak hanya difokuskan pada pengukuran hasil akhir, tetapi juga mencakup penilaian terhadap proses pelaksanaan, keterlibatan berbagai pihak, serta dampak dari kegiatan terhadap tujuan yang telah ditetapkan (Hassanah et al., 2024). Melalui evaluasi, pihak lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari program yang dijalankan, melakukan penyesuaian atau perbaikan secara berkelanjutan, serta memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat nyata bagi peserta didik (Hassanah et al., 2024).

Evaluasi juga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan selanjutnya, baik dalam perencanaan ulang, peningkatan mutu program, maupun sebagai pertimbangan dalam merancang strategi jangka panjang yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Sari et al., 2025). Data yang diperoleh melalui evaluasi, lembaga pendidikan dapat melakukan analisis mendalam terhadap kekuatan dan kelemahan suatu program atau kegiatan (Aisah et al., 2021). Hal ini memungkinkan pengelola pendidikan untuk mengevaluasi apakah pendekatan yang diterapkan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, atau apakah ada aspek yang perlu disesuaikan agar hasilnya lebih maksimal (Rismawati et al., 2024).

Dalam teori manajemen menurut George R. Terry, evaluasi termasuk dalam fungsi *controlling*, yang merupakan salah satu fungsi dasar dalam manajemen. Fungsi *controlling* ini merujuk pada proses pengukuran dan perbandingan hasil aktual dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi juga memiliki peran penting dalam mendukung tujuan pengembangan karakter peserta didik, terutama dalam hal

meningkatkan rasa percaya diri mereka (A. R. Hakim et al., 2025). Salah satu aspek yang dievaluasi secara rutin adalah sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki (RAHAYU & MAULIDIN, 2024). Melalui evaluasi yang terus-menerus, pengelola pendidikan dapat mengidentifikasi aspek-aspek kegiatan yang telah berhasil memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri siswa dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan (Muktamar et al., 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian integral dari pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, madrasah secara rutin melaksanakan evaluasi setiap dua minggu sekali, khususnya pada hari Jumat, untuk menilai sejauh mana keterlibatan siswa, peningkatan keterampilan, serta dampaknya terhadap rasa percaya diri mereka. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada capaian akhir, tetapi juga mencakup proses dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang mereka ikuti.

Sebagai bagian dari evaluasi, madrasah mengadakan kegiatan rutin yang dikenal dengan nama OC DAY (Outdoor Classroom Day). Pada hari ini, kegiatan pembelajaran formal ditiadakan, dan seluruh siswa mengikuti berbagai aktivitas luar kelas, seperti seni, olahraga, keterampilan, dan penampilan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. OC DAY menjadi sarana penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, karena mereka diberi kesempatan untuk tampil dan menunjukkan kemampuan di hadapan teman-teman dan guru.

Table evaluasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Evaluasi OC DAY (Outdoor Classroom Day).

No	Nama Ekstrakurikuler	Aspek yang Dievaluasi	Hasil Evaluasi	Tindak Lanjut
1	SSB (Sepak Bola)	Kedisiplinan dan kerjasama tim	Siswa antusias dan aktif, namun butuh pembinaan	Penambahan jadwal latihan teknis

			teknik lanjutan	
2	Tari	Kreativitas dan kekompakan	Tampilan menarik, namun kurang percaya diri saat tampil	Latihan rutin ditingkatkan dan simulasi tampil di depan umum
3	Drumband	Kekompakan dan ritme	Penampilan bagus, siswa sudah terbiasa tampil	Pertahankan jadwal latihan dan evaluasi berkala
4	Hadrah	Semangat berlatih dan penghayatan seni Islami	Cukup bagus, tapi masih kurang semangat saat latihan	Berikan motivasi dan contoh penampilan inspiratif
5	Pencak Silat	Teknik dan kedisiplinan	Siswa tangguh dan disiplin, tapi perlu peningkatan teknik dasar	Undang pelatih tambahan untuk pengayaan teknik

Sumber: data penelitian di olah, 2025

Berikut adalah penjelasan dari tabel evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun: Penjelasan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sebagai bagian penting dari upaya peningkatan mutu program dan pencapaian tujuan pengembangan peserta didik. Evaluasi ini meliputi beberapa aspek, seperti kedisiplinan, kreativitas, partisipasi aktif siswa, dan kualitas tampilan dalam setiap kegiatan. Berikut uraian dari masing-masing kegiatan:

1. SSB (Sepak Bola)

Evaluasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti latihan. Namun, beberapa siswa masih memerlukan pembinaan teknik lanjutan agar permainan mereka lebih optimal. Sebagai tindak lanjut, pihak madrasah berencana menambah sesi latihan yang berfokus pada pengembangan teknik individu dan kerja sama tim.

2. Tari Tradisional

Kegiatan ini berjalan cukup baik, dengan hasil tampilan yang kreatif dan rapi. Meskipun demikian, beberapa siswa tampak kurang percaya diri saat tampil di depan umum. Untuk itu, latihan rutin akan ditingkatkan, disertai dengan simulasi penampilan di depan kelas atau guru guna membangun keberanian siswa.

3. Drumband

Kegiatan drumband menunjukkan hasil yang baik. Siswa sudah terbiasa dengan ritme dan memiliki kekompakan yang solid. Evaluasi menyarankan agar jadwal latihan tetap dipertahankan, serta dilakukan evaluasi berkala untuk menjaga kualitas permainan dan semangat siswa.

4. Hadrah

Dalam kegiatan hadrah, siswa menunjukkan kemampuan penghayatan seni islami yang cukup bagus, namun semangat saat latihan masih kurang stabil. Sebagai langkah perbaikan, madrasah akan memberikan motivasi lebih serta menampilkan contoh video atau penampilan hadrah inspiratif dari luar untuk menambah semangat siswa.

5. Pencak Silat

Peserta pencak silat dinilai memiliki kedisiplinan dan ketangguhan fisik yang baik. Namun, teknik dasar masih perlu diperkuat agar mereka lebih siap untuk mengikuti kompetisi atau pertunjukan. Tindak lanjutnya adalah menghadirkan pelatih tambahan atau mengadakan pelatihan intensif teknis

Secara keseluruhan, evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di madrasah telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter serta bakat siswa. Dengan tindak lanjut yang tepat, diharapkan kegiatan ini dapat terus ditingkatkan dan menjadi daya tarik utama dalam branding madrasah.

Guru dan pembina dapat langsung mengamati perkembangan siswa, baik dari aspek keterampilan maupun sikap. Dengan pendekatan ini, evaluasi menjadi lebih menyeluruh dan mendalam, memungkinkan madrasah untuk melakukan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Melalui kegiatan ini, Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo berusaha memberikan pengalaman belajar yang lebih luas, sekaligus membentuk karakter yang kuat, serta menyiapkan siswa untuk mampu menghadapi tantangan di luar lingkungan madrasah dengan lebih percaya diri. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memastikan bahwa siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki kekuatan mental dan karakter untuk menghadapi dunia yang lebih luas.

Evaluasi ekstrakurikuler sebagai bagian dari branding madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya tarik peserta didik (Pratama et al., 2025). Program ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik dan terus dievaluasi memberikan nilai tambah bagi madrasah, baik dalam hal pembentukan karakter siswa maupun dalam memperkuat citra madrasah itu sendiri (Ni'mah, 2022). Dengan evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan, madrasah dapat memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya relevan dengan minat dan kebutuhan siswa, tetapi juga mendukung tujuan besar madrasah dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dan memiliki keterampilan sosial yang baik (Novianti et al., 2025).

Melalui evaluasi, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program ekstrakurikuler yang dilaksanakan (Sulistiyanto & Chotimah, 2023). Hal ini memungkinkan madrasah untuk melakukan perbaikan yang diperlukan dan memastikan bahwa kegiatan yang ditawarkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengasah keterampilan mereka, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh (Rahma et al., 2025). Sebagai contoh, dengan mengadakan kegiatan seperti OC DAY (Outdoor Classroom Day), di mana siswa diberi kesempatan untuk menampilkan hasil karya atau keterampilan mereka di luar kelas, madrasah menciptakan suasana yang mendukung perkembangan siswa tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga secara pribadi dan sosial.

Evaluasi juga berfungsi untuk menilai apakah program ekstrakurikuler berperan dalam menciptakan suasana yang

mendukung branding madrasah sebagai lembaga yang mengutamakan keseimbangan antara pendidikan akademik dan non-akademik (Alfisyah, 2024). Keberhasilan dalam mengelola dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan citra madrasah, karena semakin banyak masyarakat yang akan melihat bahwa madrasah ini tidak hanya fokus pada pembelajaran teori, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan bakat, kreativitas, dan karakter siswa (Yanto et al., 2023).

Dengan hasil evaluasi yang positif, madrasah dapat mengkomunikasikan pencapaian-pencapaian ini kepada masyarakat luas, baik melalui media sosial, kegiatan parenting, atau dalam pertemuan dengan calon orang tua siswa. Hal ini membantu meningkatkan daya tarik madrasah, karena orang tua dan calon peserta didik semakin menyadari bahwa madrasah ini menyediakan pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sebagai hasilnya, evaluasi yang baik dan berkelanjutan atas kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai strategi branding yang efektif, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak peserta didik untuk bergabung dengan madrasah tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai strategi branding madrasah menunjukkan bahwa ketiganya merupakan satu kesatuan proses manajerial yang saling berkaitan dan berperan penting dalam meningkatkan daya tarik peserta didik.

- 5.1.1 Pada tahap ini madrasah mengadakan rapat koordinasi yang melibatkan guru linier sebagai pembina ekstrakurikuler untuk membahas program kegiatan dan penjadwalan secara menyeluruh. bertujuan memastikan setiap kegiatan sesuai dengan minat siswa serta kompetensi pembina, sehingga menghasilkan program yang terarah, efektif, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di luar kelas.
- 5.1.2 Tahap ini diawali dengan pendataan minat dan bakat siswa sejak awal tahun ajaran guna menentukan jenis ekstrakurikuler yang tepat sesuai potensi masing-masing. Setelah itu, madrasah menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler secara terstruktur, dengan memperhatikan agar tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler, sehingga keseimbangan antara akademik dan non-akademik tetap terjaga.
- 5.1.3 kegiatan rutin bernama OC DAY (Outdoor Classroom Day), di mana siswa menampilkan hasil dari ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Kegiatan ini berfungsi sebagai alat ukur perkembangan minat dan bakat siswa, sekaligus menjadi ajang pembentukan karakter, peningkatan rasa percaya diri, dan penguatan keterampilan sosial dalam suasana belajar yang menyenangkan.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teori

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam hal inovasi kepala madrasah melalui strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik serta

pengembangan prestasi non-akademik siswa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap citra dan identitas madrasah.

5.2.2 Implikasi Praktis

Temuan ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan program ekstrakurikuler sebagai sarana peningkatan minat dan bakat siswa. Inovasi yang dilakukan kepala madrasah dalam pengelolaan kegiatan ini dapat dijadikan contoh praktik baik untuk mendukung kebijakan yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan penguatan branding lembaga Pendidikan.

5.3 Keterbatasan Peneliti

1. Keterbatasan Referensi

Keterbatasan literatur yang tersedia berdampak pada munculnya sejumlah kesenjangan dalam hasil maupun analisis penelitian ini.

2. Keterbatasan Kapasitas Peneliti

Kemampuan peneliti dalam merancang, menyusun, dan mengembangkan dokumen ini masih perlu ditingkatkan sebagai bagian dari proses pengembangan diri untuk menghadapi tantangan di masa mendatang.

3. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Durasi waktu pelaksanaan penelitian yang cukup terbatas menyebabkan proses pengumpulan data belum dapat dilakukan secara optimal, sehingga hasil yang diperoleh masih kurang maksimal.

4. Saran Pengembangan Peneliti

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian ini secara lebih mendalam.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai strategi branding madrasah, peneliti memberikan beberapa saran yang

diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Adapun saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan arah dan kebijakan lembaga. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu terus meningkatkan kualitas pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh program yang ada. Hal ini akan memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik, serta mendukung pengembangan potensi mereka secara maksimal. Selain itu, kepala madrasah diharapkan lebih peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh lembaga, khususnya dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan daya tarik madrasah di masyarakat.

2. Saran untuk Guru Pembimbing atau Tutor

Guru pembimbing atau tutor memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendampingi siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, mereka perlu terus menjaga amanah yang diberikan dan bekerja lebih keras untuk meningkatkan kualitas bimbingan serta mengembangkan kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan bakat dan minat mereka. Kinerja guru pembimbing yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berkembang secara optimal.

3. Saran untuk Siswa

Siswa sebagai peserta utama dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dan menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti program-program yang telah disiapkan oleh madrasah. Selain sebagai sarana pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kesempatan bagi siswa untuk memperkaya pengalaman, mengasah keterampilan sosial, serta memperkuat nilai-nilai karakter yang akan sangat bermanfaat dalam kehidupan mereka di luar madrasah.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan belum dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai

semua aspek yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagai strategi branding madrasah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam. Peneliti dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap citra madrasah di masyarakat. Diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Mahfooz, A., Fauziah, S., & Fauzi, H. (2024). *Humanistic Approach in Islamic Education: Building Emotional and Spiritual Intelligence in the Digital Age*. 29–35.
- Aisah, D. S., Ulfah, U., Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2021). Manajemen PAUD berdaya saing untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385–397.
- Al Rosid, M. H., & Munir, M. S. (2020). Peran Public Relations (Hubungan Masyarakat) Dalam Meningkatkan Reputasi MAN 1 Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v2i1.589>
- Alfisyah, M. R. M. (2024). *Manajemen program unggulan dalam meningkatkan mutu non akademik di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(2), 108–119.
- Amanda, R. (2025). *Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Dalam Pengelolaan Tata Tertib Peserta didik di MAN 1 Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Andata, C. P., & Iflah, I. (2022). Pengaruh Media Sosial Dalam Meningkatkan Brand Awareness “Somethinc” Pada Pengguna Instagram Di JABODETABEK. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 84–92. <https://doi.org/10.31294/jkom.v13i2.13261>
- Anis Marjukah, S. E. (2023). *Manajemen Pemasaran Lembaga PAUD*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Anugrah, R. L., Zuhair, A., & Ambowo, R. (2023). Optimalisasi Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Dan Alumni. *AL-MA'LUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 1(1), 40–53.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Asbari, M. (2024). Madrasah Diniyyah Takmiliah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 01(02), 10–14. file:///D:/Users/Acer/Downloads/ArticleText-0102-10-14-1.pdf
- Asdina, A., Ma'ruf, M. W., & Burga, M. A.-Q. (2023). Manajemen Pembinaan Disiplin dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darussalam Barandasi Kabupaten Maros. *Referensi*, 1(2).
- Ayub, H. (2024). *STRATEGI BRANDING SMP BERBASIS PESANTREN AMANATUL UMMAH DALAM MEMBANGUN CITRA PROGRAM*

- UNGGULAN. Universitas kh Abdul chalim Mojokerto.
- Badrudin, M. A. (2019). Manajemen Peserta Didik. In *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* (Vol. 3, Issue 2, pp. 53–63). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>
- Creswell. JW. (2015). Research Design: Pendekatan Kulaitatif, Kuantitatif dan Mixed. *Pustaka Pelajar*, 383.
- Desmisawati, D., Wulandari, B. A., & Ali, M. (2022). Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar Di Gugus Muhajirin. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 44–59.
- Erika chistine panggabea Agama, I., & Negeri, K. (2021). *Manajemen Pemasaran Pendidikan Modul Pembelajaran*.
- Faridah, S., & Darussallam, D. (2021). MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK BIDANG NON AKADEMIK (STUDI KASUS DI MTs NEGERI 1 SAMPANG). *Journal TALIMUNA*, 10(1), 84–114. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.687>
- Fitriani, I. K. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4612–4621. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2913>
- Hakim, A. R., Wijono, H. A., Sugiyanto, S., Setyawan, A., & Khulailiyah, A. (2025). Implementasi Pendekatan Multidimensional Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Sikap Percaya Diri. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 31–41.
- Hakim, I. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah. *Jurnal Al-Hikmah*, 2(2), 149–153.
- Hakim, M. N., & Rozi, F. (2024). Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah. *Joiem (Journal Of Islamic Education Management)*, 5(1), 28–45.
- Handrianto, B., Rahayu, A. M., & Mujahidin, E. (2021). Perencanaan Pengembangan Alumni Perguruan Tinggi dalam Perspektif Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 76–90.
- Hantono, S. E., Wijaya, S. F., & SE, M. (2025). *Pengantar manajemen*. Penerbit Widina.
- Hasan, Z., Nasution, M. A. A., Asfahani, A., Muhammadong, M., & Syafruddin, S. (2024). Menggagas Pendidikan Islam Holistik melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Spiritualitas. *Global Education Journal*, 2(1), 81–89. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.321>
- Hassanah, I., Pratidina, I., Untari, S., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2119–2130.
- Idharudin, A. J., Nurhasanah, M., & Heriyanto, B. (2025). Peran Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam: The Role of

- Facilities and Infrastructure in Enhancing the Quality of Islamic Education. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2(2), 242–258.
- Irjanawadi, L., Zaki, M., Al Idrus, S. A. J., & Nasri, U. (2023). Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 125–132. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1166>
- Iswahyudi, M. S., Tahir, R., Samsuddin, H., Hadiyat, Y., Herman, H., Hamdani, D., & Ramadoan, S. (2023). *Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia: Mengelola Dan Menetapkan Sdm Yang Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jurniati, A., Yatim, H., & Padalia, A. (2020). *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Dengan Pelatihan Tari Pada Siswa Smpn 6 Labakkang Labschool Unm Improving Student Activity in Arts Extracurricular Activities With Dance Training At Students of Smpn 6 Labakkang Labschool Un*.
- Kemendikbud. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 Tentang “Hari Sekolah.” *Peraturan Menteri*, 1–9.
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan kurikulum pendidikan di indonesia: prinsip dan faktor yang mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99–116.
- Miles dan Huberman. (2019). No Qualitative Data Analysis- A Methods. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.riegsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/n/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Muhith Abd, rachmad baitullah, amirul wahid. (2019). Metodologi Penelitian. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.riegsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/n/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., & Leuwol, F. S. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mullany, L., & Stockwell, P. (2021). Qualitative, quantitative and mixed methods research (Dörnyei). In *Introducing English Language*. <https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen

- pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Nasution, B. S. (2023). Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir). *Al FAWATI: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2(2), 44–63. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4948>
- Nginang, Y., Adrianah, A., Asniwati, A., & Sari, R. (2024). Pengembangan Program Pemasaran untuk Meningkatkan Brand Awareness pada Taman Kanak-Kanak Akhlakul Karimah. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 765–771.
- Ni'mah, F. (2022). *Strategi Membangun Citra Madrasah Melalui Program Ekstrakurikuler di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan*. (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Novianti, N., Rafi, M., & Kridayani, G. (2025). STRATEGI DAN PRAKTIK MANAJEMEN MADRASAH YANG BERMUTU DAN EFEKTIF: MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 67–78.
- Nur'aini, N., & Hamzah, H. (2023). Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1783–1790. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>
- Nurul fadilah Rhamadani, Muhammad Ardiansyah, I. (2023). *Meningkatkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Gowa Kab. Gowa*. 2.
- Permendikbud, 2014. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Permendikbud No 63 Tahun 2014*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Pharaswal, L., & Latif, A. (2023). The Benefits of Participating in Extracurricular Activities. *GFNPSS- International Journal of Multidisciplinary Research*, 4(9), 2384–2388. <https://doi.org/10.46376/ijmr/4.9.2023.2384-2388>
- Pratama, F. N., Nugroho, P., Zakaria, A. R., Rohmatulloh, N. D., & Muna, L. R. (2025). Strategi Manajemen Branding Sekolah Berbasis Pesantren. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 263–276.
- Qomaruddin, Q. (2022). Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 75–98.
- Rachman, S. (2024). *KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF ISLAMIC RELIGIOUS*. November, 8020–8030.
- RAHAYU, M. P., & MAULIDIN, S. (2024). MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DI SMK BINA NEGARA GUBUG GROBOGAN. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 148–163.
- Rahma, S., Zaki, A., & Sakdiah, K. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Siswa yang Mandiri di MAN 2 Langkat. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*,

- 3(2), 251–264.
- Rahmat, H. K., Sos, S., & Han, M. (2024). *Manajemen Keorganisasian Dalam Penanganan Tanggap Darurat Bencana*. Penerbit Adab.
- Rismawati, R., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rosid, M. H. Al, & Fauziyah, L. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Positif Dan Prestasi Melalui Kelas Unggulan Di Ma Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i1.1585>
- Safitri, D. (2021). *Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Negeri 5 Batusangkar*.
- Sari, R. N., Wihardjo, E., Andriani, N., Tebai, N., Sariwardani, A., Rosadi, T., Putri, D. A. A., Fadli, M., Supangat, S., & Ratnasari, T. (2025). *Manajemen pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Shelemo, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Suhartini, L. (2023). Citra Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pinggir. *Journal of Communication Management and Organization*, 2(1), 1–18.
- Sulistiyanto, E., & Chotimah, C. (2023). Manajemen Strategik Berupa Identifikasi SWOT dalam Perencanaan Pendidikan pada Madrasah Negeri. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 29–44.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Suyitno, S. (2021). Peningkatan Daya Saing Madrasah Melalui Optimalisasi Program Ekstrakurikuler. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1161–1169.
- Syafitri, K., & Listyaningsih, L. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Surabaya. *Journal on Education*, 5(2), 4959–4986. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1230>
- Syari'ah, A. (2024). Penjaminan Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 12–24.
- Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., & Simatupang, P. (2021). *Manajemen pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Widodo, H. (2021). *Pendidikan holistik berbasis budaya sekolah*. Uad Press.
- Wijaya, C., Sitompul, U. H., Utami, N. T., Putra, T. J., & ... (2023). Analisis Budaya Organisasi Dalam Ekstrakurikuler Guna Meningkatkan Kualitas

- Siswa Di SMPs IT Al-Hijrah Perhubungan Laut Dendang. *Innovative: Journal Of ...*, 3(1), 3909–3917. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2561%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2561/1824>
- Yanto, A., Wanto, D., & Murniyanto, M. (2023). Marketing Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah diMA Darussalam Kepahiang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 122–133.
- Yhunanda, & Sholeh, M. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8, 531–544. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/37946/33634>
- Yusliani, H. (2022). *1900-5051-1-Pb*. 1, 721–740. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian



UIMSYA

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat: PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor: 51.2.12/035.39/FTK.UIMSYA/C.3/III/2025

Lamp. :-

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Kepala MINU I Purwoharjo
Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : Nila Hanif Ulfiana
TTL : Banyuwangi, 22 November 2001
NIM : 2111111024
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Sidorejo, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi
Dosen Pembimbing : Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: *"Manajemen Kesiswaan Program Ekstrakurikuler untuk Branding dan Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik (Studi Kasus MINU I Purwoharjo)"*

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 13 Maret 2025
Dekan

Dr. Siti Ainiyah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

Lampiran 2 Surat Telah Menyelsaikan Penelitian



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANYUWANGI
MADRASAH IBTIDAIYAH NU 1 PURWOHARJO
NSM : 111235100174 NPSN : 60715978 NIS : 110080 NUS : 023
email : minu1purwoharjo@gmail.com

Alamat : Jl Brawijaya No 09 Purwoharjo Kec. Purwoharjo Kab. Banyuwangi Kode Pos 68483

Nomor : SPPD/179/MINU.1_023/VI/ 2025
Penhal : SURAT PENERIMAAN PENELITIAN

Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UNIVERSITAS KHL. MUHTAR SYAFAAT
Blokagung-Banyuwangi

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabar Indah Hikmawati, S.Ag., M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah

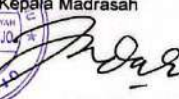
Menerangkan bahwa:

Nama : Nila Hanif Ulfiana
NIM : 2111111024

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di MI NU 1 Purwoharjo, pada tanggal 17 Maret 2025 s/d 10 Mei 2025 dengan judul penelitian "Manajemen Kesiswaan Program Ekstrakurikuler untuk Branding dan Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik (Studi Kasus MI NU 1 Purwoharjo)"

Demikian Surat penerimaan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya..

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwoharjo, 10 Mei 2025
Kepala Madrasah

SABAR INDAH HIKMAWATI, S.Ag, M.Pd

Lampiran 3 Kartu Bimbingan

NAMA NILA HANIF ULFIANA
NIM 2111111024
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
ANGKATAN 20211
PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PERIODE 20242



No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20242	04 Juni 2025	Konsultasi dan persetujuan Ujian Skripsi	Mengecek kelengkapan skripsi, plagiasi dan persetujuan ACC
2	20242	03 Juni 2025	Pengecekan Plagiasi	Menjelaskan Pengecekan Plagiasi
3	20242	14 Mei 2025	Konsultasi Bab 5 Kesimpulan	Menjelaskan penyusunan bab 5 sesuai dengan rumusan masalah
4	20242	03 Mei 2025	Konsultasi penyusunan hasil pembahasan	Menjelaskan pembahasan bab 4 yang dijadikan landasan teori
5	20242	01 Mei 2025	Konsultasi penyusunan abstrak	Menjelaskan teknis penyusunan abstrak
6	20242	30 April 2025	Konsultasi penyusunan pembahasan	Menjelaskan cara penyusunan pembahasan berdasarkan data penelitian
7	20242	26 April 2025	Konsultasi Bab 4 Hasil dan pembahasan	Menjelaskan cara penyusunan bab 4 penyajian hasil wawancara dan pembahasan
8	20242	23 April 2025	Konsultasi Penyusunan Pedoman Wawancara	Menjelaskan cara penyusunan pedoman wawancara
9	20242	20 April 2025	Konsultasi prosedur pengumpulan data penelitian	Menjelaskan proses pengumpulan data, tahapan observasi partisipatif dan dokumentasi
10	20242	01 Maret 2025	Konsultasi pasca ujian Proposal	Menjelaskan langkah-langkah lapangan setelah ujian proposal
11	20241	13 Februari 2025	Finalisasi penyusunan proposal	Mengecek proposal penelitian dan penyusunan proposal

12	20241	05 Januari 2025	Konseultasi BAB 3, metode penelitian dalam penelitian kualitatif	Menjelaskan metode penelitian kualitatif
13	20241	29 Desember 2024	Konsultasi BAB 2, kajian teori	Menjelaskan kajian teori dan fokus penelitian
14	20241	22 Desember 2024	Konsultasi BAB 2, kajian teori	Menjelaskan kajian teori dan fokus penelitian
15	20241	08 Desember 2024	Konsultasi BAB 1, research background	Menjelaskan penyusunan background dalam penelitian
16	20241	24 November 2024	Acc Judul Penelitian	Menjelaskan sistematika proposal
17	20241	17 November 2024	Konsultasi Judul Proposal	Menjelaskan judul penelitian

Mengetahui, BANYUWANGI, 04 JUNI 2025

Mahasiswa

Penasehat Akademik



Dr. MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I
NIDN.2129038601

NILA HANIF ULFIANA
2111111024

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Judul Penelitian: Manajemen Kesiswaan Program Ekstrakurikuler Untuk Branding Dan Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik Studi Kasus Di Mi Nu 1 Purwoharjo

Informan: Kepala Sekolah

Judul Penelitian: Manajemen Kesiswaan Program Ekstrakurikuler Untuk Branding Dan Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik Studi Kasus Di Mi Nu 1 Purwoharjo

Informan Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di MI NU 1 Purwoharjo?
2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler?
3. Apa saja pertimbangan utama dalam menentukan jenis dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler?
4. Apakah perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan, minat siswa, dan potensi madrasah?
5. Bagaimana kepala madrasah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
6. Apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun?
7. Bagaimana pengawasan atau monitoring dilakukan terhadap jalannya kegiatan?
8. Bagaimana madrasah melakukan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler?
9. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi?
10. Apakah hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan ke depan?

Judul Penelitian: Manajemen Kesiswaan Program Ekstrakurikuler Untuk Branding Dan Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik Studi Kasus Di Mi Nu 1 Purwoharjo

Informan Bagian Kesiswaan

1. Bagaimana keterlibatan bagian kesiswaan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
2. Apakah bagian kesiswaan mengadakan pendataan atau survei minat siswa sebelum menentukan kegiatan?
3. Bagaimana mekanisme pemilihan pembina untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler?

4. Apa saja tugas bagian kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
5. Bagaimana sistem pelaporan kegiatan dari pembina kepada kesiswaan?
6. Apakah ada jadwal rutin yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler?
7. Bagaimana bagian kesiswaan melakukan penilaian terhadap efektivitas kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apakah bagian kesiswaan menyampaikan laporan hasil evaluasi kepada kepala madrasah?
9. Apa langkah perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan?

Judul Penelitian: Manajemen Kesiswaan Program Ekstrakurikuler Untuk Branding Dan Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik Studi Kasus Di Mi Nu 1 Purwoharjo

Informan Pembina Ekstrakurikuler

1. Apakah Anda dilibatkan dalam penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler?
2. Bagaimana Anda menyiapkan materi dan rencana kegiatan mingguan atau bulanan?
3. Apakah Anda menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan dan minat siswa?
4. Bagaimana Anda melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin?
5. Apa strategi Anda agar siswa aktif dan antusias mengikuti kegiatan?
6. Apa saja kendala yang sering Anda hadapi dalam pelaksanaan kegiatan?
7. Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apakah Anda menyampaikan laporan kegiatan secara berkala?
9. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan jika ada kegiatan yang kurang efektif

Lampiran 5 Cek Plagiasi

Skipsi_hanif-1749012602663

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	8%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.staima-alhikam.ac.id Internet Source	1%
2	jonedu.org Internet Source	1%
3	www.researchgate.net Internet Source	1%
4	jipp.unram.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
9	Nabila Risma Dhani, Yunus Aris Wibowo. "Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca melalui Kegiatan Literasi di SD Negeri Pucangan 05 Kabupaten Sukoharjo", Warta LPM, 2025 Publication	<1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
11	123dok.com Internet Source	<1%
12	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1%

Struktur Organisasi

○ ○

○ ○

MI NU 1 Purwoharjo

Kepala Madrasah

Sabar Indah Hikmawati,
S.Ag, M.Pd.

Wakil Kepaa Madrasah

Ahmad Kholiq,
S.Pd

Koordinator Kurikulum

Anis Hariyani,
S.Pd

Koordinator Kesiswaan

Nanda Rolis
Setiawan, S.Pd

Koordinator Sarana dan Prasarana

Arif Musafa' Sultoni,
S.Pd

Koordinator Ekstrakurikuler

Nanda Rolis
Setiawan, S.Pd

Koordinator Humas

Avkharina Lisma
Indy Azizah, S.Pd

Koordinator ~~Keagamaan dan~~ Kegiatan Rohani

Enik Nur Islamiyah,
S.Pd.I

Guru Kelas

Imam Nawawi, S.Pd
Nur Lailatussa'adah, S.Pd
Nuril Lailiya, S.Pd



Gambar Papan Papan Lembaga Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo



Gambar Wawancara Bersama Kepala Sekolah Madrasah Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo Ibu Sabar Indah Hikmawati S,Ag



Gambar Wawancara Bersama Bagian Kesiswaan Sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Bapak Nanda Rolis Setiawan



Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah NU 1
Purwoharjo



Gambar Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Purwoharjo

(Lampiran 24)
RIWAYAT HIDUP



Nama : Nila Hanif Ulfiana
Nim : 2111111024
TTL : Banyuwangi, 22 November 2001
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Telpon : 085331844236
Email : nilhaniffulfiana@gmail.com
Alamat : Sidorejo, Purwoharjo, Banyuwangi

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan	Bidang Studi
TK	2005	2007	TK KHADIJAH 11 GLAGAHAGUNG	
MI	2007	2014	MI NU GLAGAHAGUNG	
MTs	2015	2018	MTS AL AMIRIYYAH	
MA	2018	2020	MA AL AMIRIYYAH	AGAMA